

**PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP  
NILAI PERUSAHAAN DENGAN *TAX AVOIDANCE* SEBAGAI  
VARIABEL MEDIASI**

**Skripsi**

**Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan**

**Mencapai Derajat Sarjana S1**

**Program Studi Akuntansi**



**Disusun Oleh :**

**Aureola Beatriz Kawitri**

**31402100041**

**HALAMAN JUDUL**

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG**

**FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

**SEMARANG**

**2025**

## HALAMAN PENGESAHAN

### SKRIPSI

#### **PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN *TAX AVOIDANCE* SEBAGAI VARIABEL MEDIASI**

Disusun Oleh :

Aureola Beatriz Kawitri

NIM : 31402100041

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing dan selanjutnya dapat diajukan kehadapan  
siding panitia ujian skripsi Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Islam Sultan Agung Semarang

جامعة سلطان عبد الرحمن الإسلامية

Semarang, 14 Agustus 2025

Pembimbing



Prof. Dr. Luluk Muhimatul Ifada, S.E., Akt., CSRS., CSRA

NIDN : 0604108003

## HALAMAN PERSETUJUAN

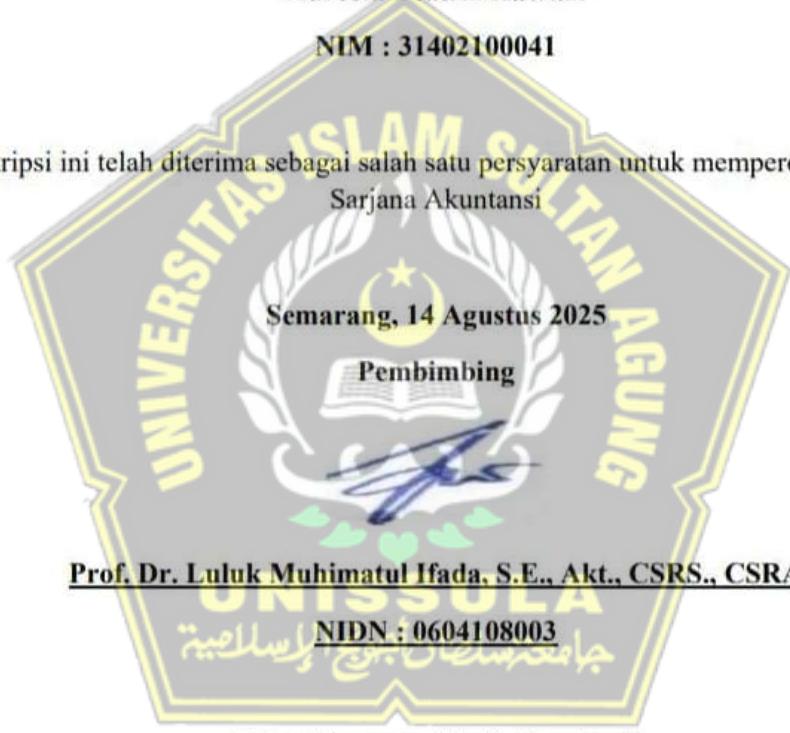
### PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN *TAX AVOIDANCE* SEBAGAI VARIABEL MEDIASI

Disusun Oleh :

Aureola Beatriz Kawitri

NIM : 31402100041

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar  
Sarjana Akuntansi



Ketua Program Studi Akuntansi



Provita Wijayanti, SE., M.Si., Ph.D., Ak., CA., IFP., AWP

NIK. 211403012

## PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Nama : Aureola Beatriz Kawitri

NIM : 31402100041

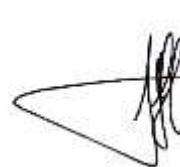
Program Studi : S1 Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Dengan ini, saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "**Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Dengan *Tax Avoidance* Sebagai Variabel Mediasi**" adalah hasil karya saya sendiri dan tidak mengandung plagiarism atau tindakan yang bertentangan dengan etika atau tradisi keilmuan. Pendapat pada hasil karya orang lain yang terdapat dalam penelitian ini dikutip berdasarkan kode etik ilmiah penelitian skripsi. Saya siap menerima sanksi jika kemudian hari ditemukan pelanggaran etika akademik dalam penelitian ini.

Semarang, 14 Agustus 2025

Yang membuat pernyataan



Aureola Beatriz Kawitri

31402100041

## PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Aureola Beatriz Kawitri
NIM	: 31402100041
Program Studi	: S1 Akuntansi
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis

Dengan ini menyerahkan karya ilmiah berupa Tugas Akhir/Skripsi/Tesis/Disertasi dengan judul:

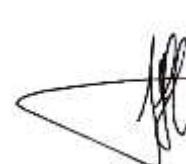
Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Tax Avoidance Sebagai Variabel Mediasi

Dan menyetujuinya menjadi hak milik Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalti Non-ekslusif untuk disimpan, dialihmediakan. Dikelola dalam pangkalan data, dan di publikasikannya di internet atau media lainnya untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai pemilik Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta/Plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, 14 Agustus 2025

Yang membuat pernyataan



Aureola Beatriz Kawitri

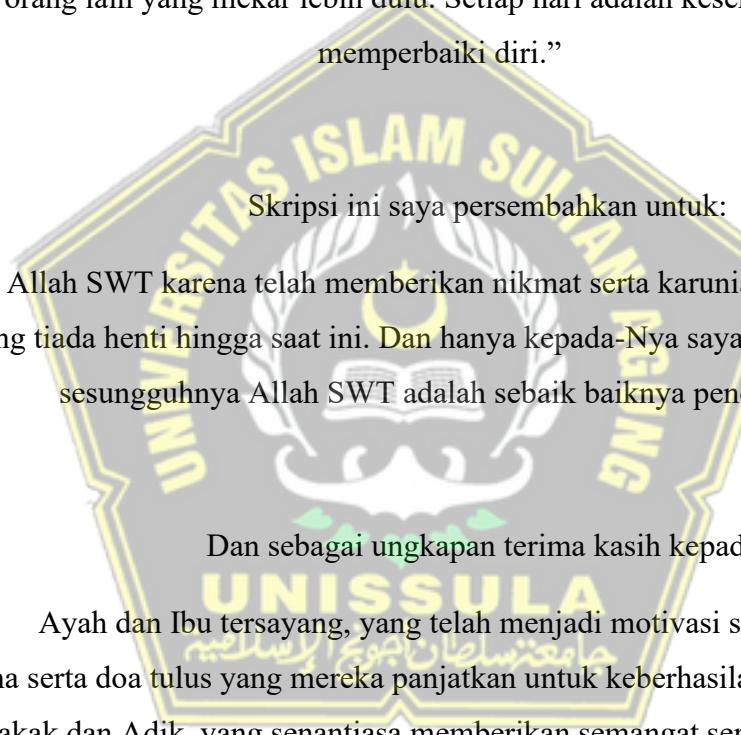
NIM: 31402100041

\*Coret yang tidak perlu

## MOTTO DAN PERSEMPAHAN

“Dan barangsiapa yang bertawakkal kepada Allah , niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan) nya” (Q.S Ali Imran : 139)

“Mari tumbuh dan jangan pernah terganggu apalagi layu, hanya karna sering melihat orang lain yang mekar lebih dulu. Setiap hari adalah kesempatan baru untuk memperbaiki diri.”



Skripsi ini saya persembahkan untuk:  
Allah SWT karena telah memberikan nikmat serta karunia dan pertolongan yang tiada henti hingga saat ini. Dan hanya kepada-Nya saya menyembah, sesungguhnya Allah SWT adalah sebaik baiknya penolong.

Dan sebagai ungkapan terima kasih kepada:  
Ayah dan Ibu tersayang, yang telah menjadi motivasi saya untuk terus berusaha serta doa tulus yang mereka panjatkan untuk keberhasilan dan kesuksesan saya. Kakak dan Adik, yang senantiasa memberikan semangat serta dorongan untuk selalu berusaha demi masa depan saya.

Sahabat serta teman-teman yang selalu ada untuk saya, baik di saat senang maupun sulit. Terimakasih atas waktu yang diluangkan untuk sekedar mendengar cerita-cerita saya.

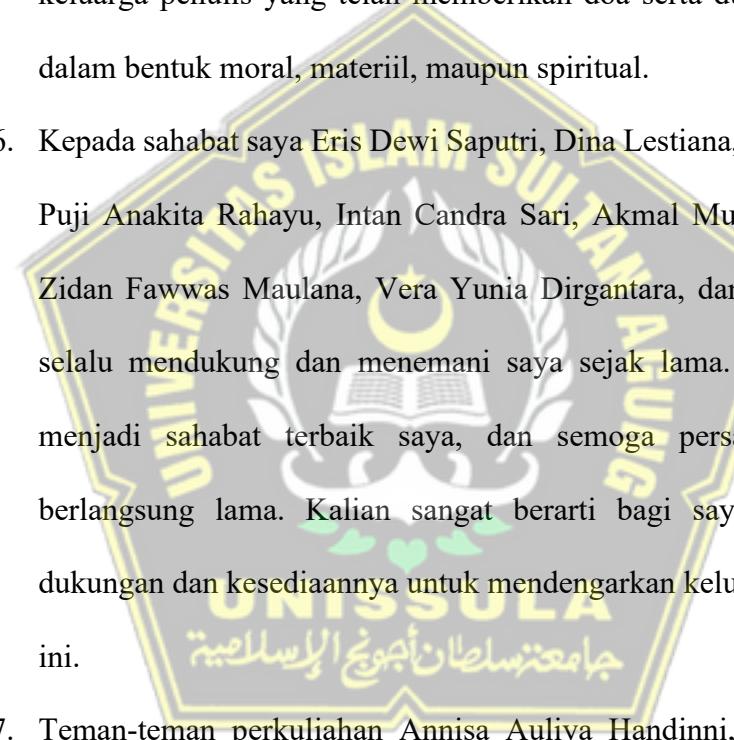
## KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat, Rahmat, Taufiq, dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Dengan *Tax Avoidance* Sebagai Variabel Mediasi”.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Skripsi ini masih banyak kekurangan dan keterbatasan kemampuan yang penulis alami baik moril maupun materiil serta memerlukan banyak perbaikan. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk penyempurnaan laporan ini.

Pada kesempatan ini, dengan tulus dan ikhlas, penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Heru Sulistyo, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Ibu Provita Wijayanti, S.E., M.Si., PhD, Ak., CA, IFP, AWP selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung
3. Prof. Dr. Luluk Muhibatul Ifada, S.E., M.Si., Akt., CSRS., CSRA., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam melakukan penyusunan skripsi ini.

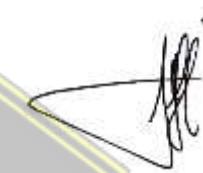


4. Kepada seluruh dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung yang telah memberikan ilmu serta pengetahuan dan juga motivasi kepada penulis.
5. Kedua orang tua tercinta, Ayanda Kabul Santoso dan Kakak Queen Novandira Kawitri serta Adik Bedros Othylia Haryo Santoso dan segenap keluarga penulis yang telah memberikan doa serta dukungan penuh baik dalam bentuk moral, materiil, maupun spiritual.
6. Kepada sahabat saya Eris Dewi Saputri, Dina Lestiana, Dhela Lis Fitriyani, Puji Anakita Rahayu, Intan Candra Sari, Akmal Muhammad Akbar, M. Zidan Fawwas Maulana, Vera Yunia Dirgantara, dan Diva Azizah yang selalu mendukung dan menemani saya sejak lama. Terimakasih sudah menjadi sahabat terbaik saya, dan semoga persahabatan ini dapat berlangsung lama. Kalian sangat berarti bagi saya, terimakasih atas dukungan dan kesediaannya untuk mendengarkan keluh kesah saya selama ini.
7. Teman-teman perkuliahan Annisa Auliya Handinni, Ananda Mazidatul Ilma, Siti Mustaghiroh, Dwi Ana Sukmawati, Alicia Adiyanti, Yusi Agustianti, Sintya Nur Astuti dan Shilvia Yunitasari, , Wahyu Setyaningsih, Zairotul Itsna, Adam Sando, Dimas Nuraji Putra dan Indro dan yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Terimakasih sudah menemani saya selama awal kuliah hingga saat ini, dukungan, doa, semangat dan bantuan serta motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

8. Tidak lupa penulis berterimakasih kepada diri sendiri yang masih dan selalu berjuang untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Serta semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

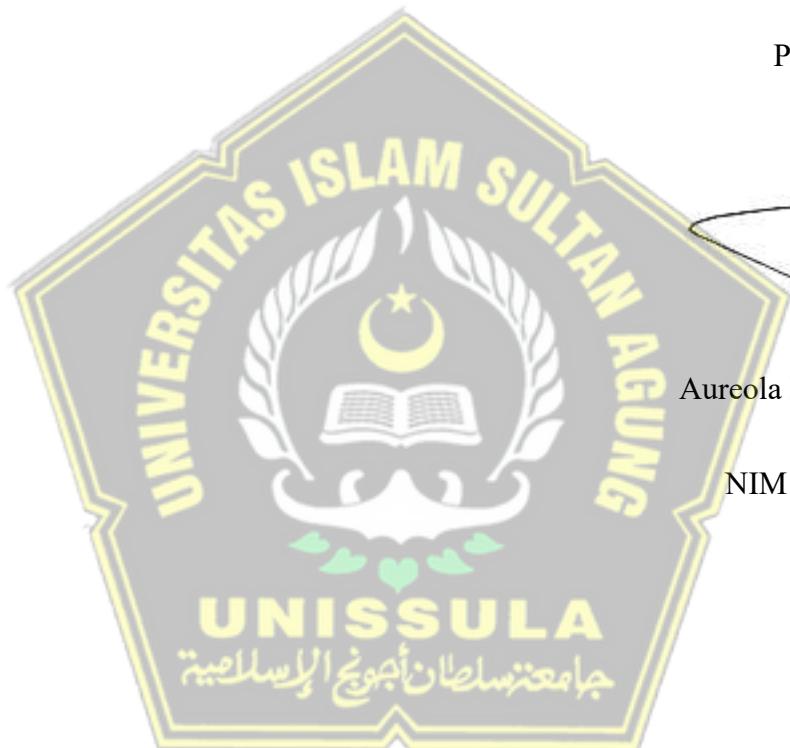
Semarang, 21 April 2025

Penulis



Aureola Beatriz Kawitri

NIM : 31402100041



## ABSTRAK

Nilai perusahaan sangat penting bagi perusahaan karena mencerminkan persepsi investor terhadap kinerja dan prospek perusahaan, yang pada akhirnya memengaruhi harga saham dan kemakmuran pemegang saham. Saham yang dimiliki oleh pihak institusi mampu mengontrol dan meminimalisir biaya keagenan sehingga penyelewengan pajak dapat dihindarkan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan dengan tax avoidance sebagai variabel mediasi. Populasi penelitian adalah Perusahaan manufaktur sektor barang makanan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada periode 2021-2023. Pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling yang diperoleh sebanyak 138 sampel. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari laporan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap Nilai Perusahaan, namun tidak berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance. Uji Sobel menunjukkan bahwa tax avoidance tidak memediasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan.

**Kata Kunci :** Kepemilikan Institusional, Tax Avoidance, Nilai Perusahaan

## Abstract

*Firm value is highly important for companies as it reflects investors' perceptions of the company's performance and prospects, ultimately influencing stock prices and shareholder wealth. Shares held by institutional parties are able to control and minimize agency costs, thereby preventing tax evasion. This study aims to analyze the effect of institutional ownership on firm value with tax avoidance as a mediating variable. The research population consists of manufacturing companies in the food products sector listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2021–2023 period. The sample was selected using the purposive sampling method, resulting in 138 samples. This study employs secondary data obtained from financial statements. The results indicate that institutional ownership has a significant negative effect on firm value but does not significantly affect tax avoidance. The Sobel test shows that tax avoidance does not mediate the effect of institutional ownership on firm value.*

**Keywords:** Institutional Ownership, Tax Avoidance, Firm Value

## INTISARI

Nilai perusahaan sangat penting bagi perusahaan karena mencerminkan persepsi investor terhadap kinerja dan prospek perusahaan, yang pada akhirnya memengaruhi harga saham dan kemakmuran pemegang saham. Penelitian ini membahas pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan dengan tax avoidance sebagai variabel mediasi. Berdasarkan teori keagenan, kepemilikan institusional dipandang mampu mengurangi biaya keagenan dan memengaruhi kebijakan manajemen, termasuk dalam hal penghindaran pajak, yang pada gilirannya dapat berdampak pada nilai perusahaan. Hipotesis penelitian meliputi: (1) Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan, (2) Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif terhadap Tax Avoidance, (3) Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan melalui Tax Avoidance sebagai Variabel Mediasi

Populasi penelitian adalah perusahaan manufaktur sektor barang makanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2023. Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan total 138 observasi. Data yang digunakan adalah data sekunder dari laporan keuangan tahunan, dan analisis dilakukan menggunakan uji Sobel untuk menguji peran mediasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan, namun tidak berpengaruh signifikan

terhadap tax avoidance. Uji Sobel mengindikasikan bahwa tax avoidance tidak memediasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan.

Keterbatasan penelitian ini meliputi ruang lingkup yang terbatas pada satu sektor industri, periode penelitian yang relatif singkat, dan penggunaan hanya satu metode pengukuran tax avoidance. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan sektor dan periode, serta menggunakan berbagai metode pengukuran tax avoidance.

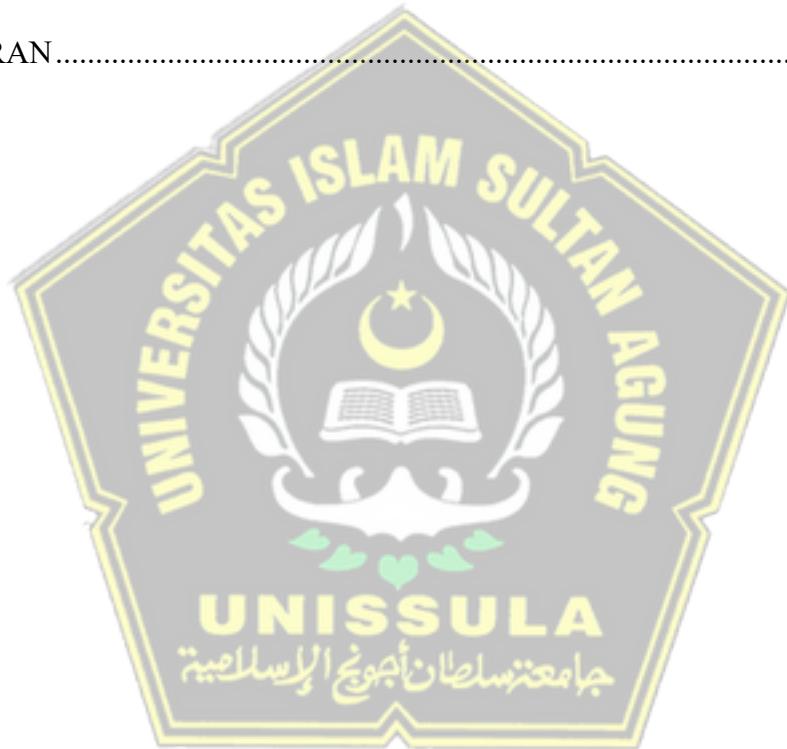


## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI .....	iii
PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH KARYA ILMIAH .....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
ABSTRAK .....	x
INTISARI.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR .....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xviii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan Penelitian .....	6
1.4 Manfaat Penelitian .....	6
BAB II Tinjauan Pustaka .....	8
2.1 Landasan Teori.....	8
2.2 Penelitian Terdahulu .....	13

2.3 Kerangka Pemikiran dan Pengembangan Hipotesis .....	19
2.4 Model Penelitian .....	24
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>26</b>
3.1 Jenis Penelitian.....	26
3.2 Populasi dan Sample .....	26
3.3 Definisi Operasional Variabel.....	27
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	29
3.5 Alat Analisis.....	29
3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif .....	29
3.5.2 Uji Asumsi Klasik .....	30
3.5.3 Analisis Regresi Linier Berganda .....	32
3.5.4 Uji Hipotesis .....	33
3.5.5 Uji Sobel Test.....	36
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>37</b>
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian .....	37
4.2 Hasil Analisis Data.....	38
4.2.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	38
4.2.2 Hasil Uji Asumsi Klasik .....	39
4.2.3 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda .....	47
4.2.4 Hasil Uji Hipotesis .....	50
4.2.4 Hasil Uji Sobel Test .....	56
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian .....	58
4.3.1 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan .....	58
4.3.2 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Tax Aoidance .....	59
4.3.3 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan melalui <i>Tax Avoidance</i> sebagai Variable Intervening.....	62

BAB V PENUTUP.....	64
5.1 Kesimpulan .....	64
5.2 Implikasi Penelitian.....	65
5.3 Keterbatasan Penelitian.....	66
5.4 Agenda Penelitian Pendatang.....	67
DAFTAR PUSTAKA .....	68
LAMPIRAN.....	71



## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu.....</b>	13
<b>Tabel 4. 1 Kriteria Pengambilan Sampel.....</b>	37
<b>Tabel 4. 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif .....</b>	38
<b>Tabel 4. 3 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov Model I.....</b>	40
<b>Tabel 4. 4 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov Model II .....</b>	41
<b>Tabel 4. 5 Hasil Uji Multikolinearitas Model I .....</b>	42
<b>Tabel 4. 6 Hasil Uji Multikolinearitas Model II .....</b>	43
<b>Tabel 4. 7 Hasil Uji Heteroskedastisitas Model I .....</b>	44
<b>Tabel 4. 8 Hasil Uji Heteroskedastisitas Model II.....</b>	44
<b>Tabel 4. 9 Hasil Uji Autokorelasi Model I .....</b>	46
<b>Tabel 4. 10 Hasil Uji Autokorelasi Model II.....</b>	46
<b>Tabel 4. 11 Hasil Uji Regresi Linear Berganda Model I.....</b>	47
<b>Tabel 4. 12 Hasil Uji Regresi Linear Berganda Model II.....</b>	48
<b>Tabel 4. 13 Hasil Uji Koefisien Determinasi (<math>R^2</math>) Model I .....</b>	50
<b>Tabel 4. 14 Hasil Uji Koefisien Determinasi (<math>R^2</math>) Model II .....</b>	50
<b>Tabel 4. 15 Hasil Uji F Model I .....</b>	51
<b>Tabel 4. 16 Hasil Uji F Model II .....</b>	52
<b>Tabel 4. 17 Hasil Uji T Model I.....</b>	54
<b>Tabel 4. 18 Hasil Uji T Model II .....</b>	55
<b>Tabel 4. 19 Hasil Uji Koefisien Sobel Test .....</b>	56

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian .....	24
Gambar 4. 1 Hasil Uji Sobel.....	57



## Daftar Lampiran

Lampiran 1 Daftar Sampel Perusahaan .....	71
Lampiran 2 Tabulasi Data Penelitian .....	75



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Iklim perekonomian global yang tidak menentu meningkatkan persaingan dalam dunia usaha. Seluruh perusahaan lokal maupun internasional bersaing untuk mempertahankan usaha mereka, terutama dengan meningkatkan nilai perusahaannya. Nilai perusahaan kini menjadi tolak ukur masyarakat dan pemangku kepentingan eksternal dalam menilai kinerja suatu perusahaan. Pada dasarnya, tujuan suatu bisnis adalah memaksimalkan keuntungan demi kepentingan pemegang saham dan pemilik perusahaan. Maka dari itu, perusahaan berbondong-bondong mengejar tujuan entitas untuk menumbuhkan nilai perusahaan. Menurut Didin (2020), investor dapat menggunakan nilai perusahaan untuk mengetahui kinerja suatu perusahaan dan prospek masa depan dari perusahaan tersebut.

Pada bulan November 2023, penciptaan nilai perusahaan menjadi topik utama diskusi pada *Indonesia Human Capital Summit (IHCS)* ke-4 yang diselenggarakan oleh *Indonesia Human Capital Forum (FHCI)*. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya nilai perusahaan bagi entitas atau perusahaan itu sendiri.

Menurut Sinai (2022) nilai perusahaan sangat penting bagi perusahaan karena mencerminkan persepsi investor terhadap kinerja dan prospek perusahaan, yang pada akhirnya memengaruhi harga saham dan kemakmuran pemegang saham. Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kepercayaan pasar terhadap keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba dan mengelola risiko, sehingga perusahaan dapat memperoleh kemudahan akses modal dan hubungan positif dengan para pemangku kepentingan (*stakeholders*).

Namun konflik keagenan (*agency problem*) memiliki peluang menjadi ancaman bagi entitas yang berupaya meningkatkan nilai perusahaannya. Perusahaan karena perbedaan tujuan dan kepentingan manajemen dan investor dalam meningkatkan nilai perusahaan. Adanya persaingan keagenan mampu membuat penurunan nilai perusahaan karena biaya keagenannya.

Menilik betapa pentingnya nilai perusahaan serta proses peningkatannya yang pelik, peneliti menemukan banyak faktor serta aspek yang mungkin memiliki dampak terhadap pemungkatan nilai perusahaan. Contohnya seperti Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional serta banyak lagi. Dari sekian banyaknya faktor, Kepemilikan Institusional membuat peneliti tertarik untuk mendalami sejauh mana Kepemilikan Institusional mampu mempengaruhi Nilai Perusahaan. Salah satu opsi guna meminimalkan biaya keagenan adalah meningkatnya kepemilikan oleh institusi. Semakin besar kepemilikan saham oleh investor institusi, maka mekanisme kontrol dan

pengawasan oleh pihak luar diperkuat, akibatnya dapat meminimalisasi biaya keagenan dan berdampak positif pada meningkatnya nilai perusahaan.

Berdasarkan teori yang ada, ikatan kepemilikan institusional serta nilai perusahaan bisa dijabarkan dengan teori keagenan. Teori ini dipakai guna menerangkan tujuan entitas untuk meningkatkan nilainya dan memberikan kekayaan kepada investor dengan meningkatkan persentase kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional dilihat bagi mekanisme kontrol yang efisien dalam seluruh hasil akhir yang simpulkan oleh manajer. Perusahaan dengan proporsi investor institusional yang tinggi membuktikan bahwa mereka memegang kapabilitas dalam pemantauan manajemen. Artinya tingginya tingkat kepemilikan institusional di perusahaan maka akan berdampak pada efisiensi penggunaan asetnya, dan kepemilikan institusional berperan guna menangkal pengeluaran yang tidak diperlukan oleh perusahaan.

Serta inkonsistensi penelitian yang terjadi dalam penelitian-penelitian terdahulu, tentang dampak kepemilikan institusional atas nilai perusahaan seperti riset yang telah dilaksanakan oleh Hidayah (2022) dan Hikmatuz (2018) yang menghasilkan kesimpulan kepemilikan institusional memiliki pengaruh pada nilai perusahaan. Namun studi yang telah diprakarsai Ermanda (2022) dan Nurkhin, (2017) menghasilkan kesimpulan kepemilikan institusional tak memiliki pengaruh yang signifikan pada nilai perusahaan. Pengendalian kepemilikan yang dimiliki oleh institusi adalah sebuah bentuk pengendalian eksternal terhadap perilaku

oportunistik manajemen yang mampu mengganggu pertumbuhan nilai perusahaan. Menurut hasil yang sudah disimpulkan oleh peneliti sebelumnya, ditemukan adanya perbedaan hasil penelitian tersebut masih kontroversial sehingga mendorong peneliti untuk melakukan pengujian kembali.

Riset ini bertujuan guna menanggapi hasil yang kontradiktif atas sebagian riset serupa yang dikerjakan selama ini. Guna menangani perbedaan perolehan riset terdahulu. Hal ini dilangsungkan melalui pemasukan variabel berbeda yaitu variabel internal yang dapat berdampak pada variabel nilai perusahaan Sugiyono (2014). Riset ini memakai variabel *Tax Avoidance* sebagai variabel mediasi. Alasan mengapa *Tax Avoidance* dipilih sebagai variabel mediasi ialah pembaharuan penelitian melalui kompleksitas aturan pajak yang berkembang pesat di berbagai negara mendorong perusahaan untuk mencari cara untuk mengoptimalkan struktur pajak mereka. *Tax Avoidance*, atau penghindaran pajak, menjadi trik umum yang dipakai perusahaan guna meminimalisir *Tax Expense* mereka secara sah. Peran *Tax Avoidance* sebagai variabel mediasi mampu menghasilkan pengertian mendalam akan cara kepemilikan institusional mampu memberikan dampak terhadap nilai perusahaan melalui pengelolaan pajak.

Riset ini adalah perluasan riset sebelumnya yang telah dikerjakan oleh Hidayah (2022). Riset sebelumnya menjelaskan bahwa variable independent yaitu Kepemilikan Institusional dan *Leverage* berpengaruh signifikan secara positif terhadap Nilai Perusahaan dengan *Tax Avoidance* tidak berperan secara signifikan

sebagai variable mediasi. Riset ini mempunyai kebaruan tahun pengamatan dan sektor penelitian. Periode pengamatan pasar saham Indonesia yang digunakan oleh peneliti sebelumnya adalah pada tahun 2016 hingga tahun 2020, sedangkan periode observasi riset ini adalah pada tahun 2021 hingga tahun 2023. Objek penelitian terdahulu menerapkan data acuan Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang telah *go public* di Bursa Efek Indonesia, dilain itu survei kali ini berfokus pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Barang dan Makanan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Berasarkan latar belakang yang dijelaskan, peneliti menyoroti lebih lanjut terkait topic yang sudah dijabarkan. Maka dari itu peneliti menghadirkan penelitian **“Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Dengan *Tax Avoidance* Sebagai Variabel Mediasi”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah, *research gap*, serta beberapa penelitian terdahulu, maka dapat dikembangkan dan dirumuskan permasalahan penelitian **“Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Dengan *Tax Avoidance* Sebagai Variabel Mediasi”** yaitu :

1. Apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?
2. Apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*?

3. Apakah *Tax Avoidance* mampu memediasi hubungan antara Kepemilikan Institusional dan Nilai Perusahaan?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berlandaskan masalah yang sudah disebutkan, tujuan yang hendak dihasilkan melalui riset berikut ialah :

1. Menganalisis pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan.
2. Menganalisis pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap *Tax Avoidance*.
3. Mengetahui apakah *Tax Avoidance* mampu memediasi keterikatan antara Kepemilikan Institusional dan Nilai Perusahaan.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan didapat melalui riset yang dilaksanakan yaitu :

1. Manfaat Praktis

Hasil dari riset ini diharapkan bisa bermanfaat untuk perusahaan dalam menghadapi masalah perusahaan yang berhubungan atas kepemilikan institusional, *Tax Avoidance* dan nilai perusahaan.

## 2. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil riset ini mampu digunakan sebagai referensi dan dikembangkan menjadi penelitian-penelitian baru oleh para peneliti lainnya, sehingga hasil penelitian yang diperoleh akan semakin baik. Serta diharapkan data-data informasi yang telah ada di dalam riset ini dapat menambah ilmu pengetahuan baru dibidang kepemilikan institusional, *Tax Avoidance* dan nilai perusahaan perusahaan yang ada di dalam organisasi ataupun Perusahaan.



## BAB II

### Tinjauan Pustaka

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Jensen dan Meckling (1976) menerangkan bahwa Teori Keagenan (*agency theory*) sebagai "*an agency relationship is a contract in which one or more people (principals) engage another person (agent) to perform a service on their behalf which involves delegating decision-making authority to the agent*".

Latar belakang teori keagenan adalah adanya hubungan keagenan antara principal (pemegang saham) dan agen (manajemen), di mana prinsipal mendelegasikan atau mempekerjakan agen untuk melakukan pekerjaan demi kepentingan terbaik prinsipal, termasuk dalam pengambilan keputusan Hendrastuti & Harahap (2023).

Teori *agency* menjelaskan bahwa konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham menimbulkan biaya keagenan (*agency cost*), yaitu biaya yang dikeluarkan oleh prinsipal untuk mengawasi dan mengendalikan agen agar bertindak sesuai dengan kepentingan prinsipal. *Agency cost* ini dapat memengaruhi nilai perusahaan karena biaya tersebut dapat mengurangi sumber daya yang seharusnya digunakan untuk

meningkatkan nilai perusahaan. Teori *agency* menghubungkan konflik kepentingan dan biaya keagenan dengan nilai perusahaan.

Dalam konteks teori *agency*, manajemen sebagai agen diharapkan bertindak untuk memaksimalkan nilai perusahaan demi kepentingan pemegang saham (*principal*). Namun, manajemen bisa saja mengambil keputusan yang menguntungkan dirinya sendiri, bukan pemilik, misalnya dengan melakukan praktik-praktik yang meningkatkan kompensasi atau keamanan posisi mereka, tetapi tidak selalu meningkatkan nilai perusahaan. Pengelolaan konflik keagenan yang baik, melalui mekanisme pengawasan dan kepemilikan yang tepat, dapat menurunkan biaya keagenan dan meningkatkan nilai perusahaan.

Teori *agency* menjelaskan adanya potensi konflik kepentingan antara pemilik perusahaan (*prinsipal*) dan manajemen (*agen*) yang mengelola perusahaan. Konflik ini muncul karena perbedaan tujuan dan asimetri informasi. Kepemilikan institusional, yang biasanya berupa investor besar dan profesional, memiliki insentif serta kemampuan monitoring yang lebih baik untuk mengawasi manajemen agar bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik saham. Dengan demikian, kepemilikan institusional dapat mengurangi *agency problem* dan biaya keagenan yang muncul akibat konflik kepentingan tersebut.

Dalam teori *agency*, *Tax Avoidance* bisa menjadi area konflik antara agent dan principal: manajemen mungkin mengambil risiko lebih besar dalam

*Tax Avoidance* untuk mengejar insentif pribadi, sementara pemilik lebih menginginkan praktik yang hati-hati agar nilai perusahaan tetap terjaga dalam jangka Panjang

### 2.1.2 Nilai Perusahaan

Menurut Noerirawan (2012), nilai perusahaan yakni keadaan yang didapat sebuah perusahaan guna wujud keyakinan sosial atas perusahaan tersebut lewat aktivitas beberapa tahun sejak didirikan hingga saat ini.

Perolehan pencapaian kondisi suatu Perusahaan yang dijadikan sebagai tolak ukur kepercayaan sosial melalui serangkaian aktivitas sejak pendiriannya hingga pengembangannya dikenal sebagai nilai perusahaan, dan pemaksimalan nilai tersebut adalah suatu hasil yang cocok dan memenuhi angan-angan para manajer perusahaan.

Setiyaningsih (2018), berpendapat bahwa nilai perusahaan merupakan evaluasi pencapaian suatu perusahaan oleh investor yang biasanya berkaitan dengan harga saham. Nilai perusahaan ialah pandangan investor terhadap suatu entitas serta seringkali dikaitkan dengan harga saham. Pengukuran investor pada saham suatu perusahaan terpengaruh oleh pendapatan perusahaan tersebut. Jika suatu Perusahaan mengalami peningkatan nilai saham maka nilai perusahaan akan menyebabkan maksimalisasi kekayaan pemegang saham.

Ketika nilai saham semakin meningkat maka kekayaan pemegam saham juga semakin meningkat pula.

Dari definisi yang telah dijabarkan diatas, berkesimpulan bahwa nilai perusahaan merupakan hal yang diciptakan sejak perusahaan itu berdiri. Nilai perusahaan merupakan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan itu sendiri, itulah mengapa nilai perusahaan mengakibatkan perkiraan harga saham suatu perusahaan.

### 2.1.3 Kepemilikan Konstitusional



Menurut Faisal (2005), entitas yang memiliki kepemilikan institusional yang dominan ( $>5\%$ ) mempunyai kapabilitas yang apik dalam memantau dan memantau manajemen. Institusi tersebut antara lain yayasan, bank, perusahaan asuransi, dan contoh lainnya adalah perusahaan investasi, dana pensiun, perseroan terbatas (PT) dan lain-lain.

Wahidahwati (2002) memberikan pernyataan jika kepemilikan institusional adalah bagian saham milik institusi eksternal di akhir tahun. Kian besar kepemilikan institusional pada suatu lembaga, kian besar pula pengontrolan oleh pihak eksternal.

Menurut definisi yang dijelaskan, kepemilikan institusional yakni kepemilikan saham oleh para institusi misalnya institusi kepemerintahan,

lembaga keuangan, korporasi, lembaga asing, dana perwalian, dan lembaga lainnya yang mana mereka memiliki kewenangan guna memantau dan melakukan pengontrolan kinerja manajemen.

#### **2.1.4 *Tax Avoidance***

Pengelakan pajak merupakan bentuk rekayasa dari ‘*tax affairs*’ yang termasuk dalam lingkup ketetapan perpajakan yang berlaku (*lawful*). Wajib Pajak melaksanakan pengelakan pajak dengan tetap mematuhi segala ketetapan yang bersifat letas dan masih diperbolehkan oleh ketetapan undang-undang perpajakan yang berlaku. Pemerintah tidak berhak memberi sanksi secara hukum kepada wajib pajak yang melakukan penghindaran pajak. Meskipun dalam kenyataannya, praktik pengelakan pajak berdampak pada pendapatan negara dalam sektor pajak.

Menurut Comisky et al (2023) menjabarkan pengelakan pajak ialah cara wajib pajak guna meminimalisir atau menghilangkan kewajiban perpajakan tanpa melewati ketentuan undang-undang perpajakan. Kesengajaan pengelakan pajak ini dilakukan guna meminimalisir jumlah pajak yang harus dibayar perusahaan serta memaksimalkan arus kas perusahaan.

Menurut Ngadiman (1997) Perencanaan pajak (penghindaran pajak) merupakan proses penghindaran pajak yang mempertimbangkan faktor penting

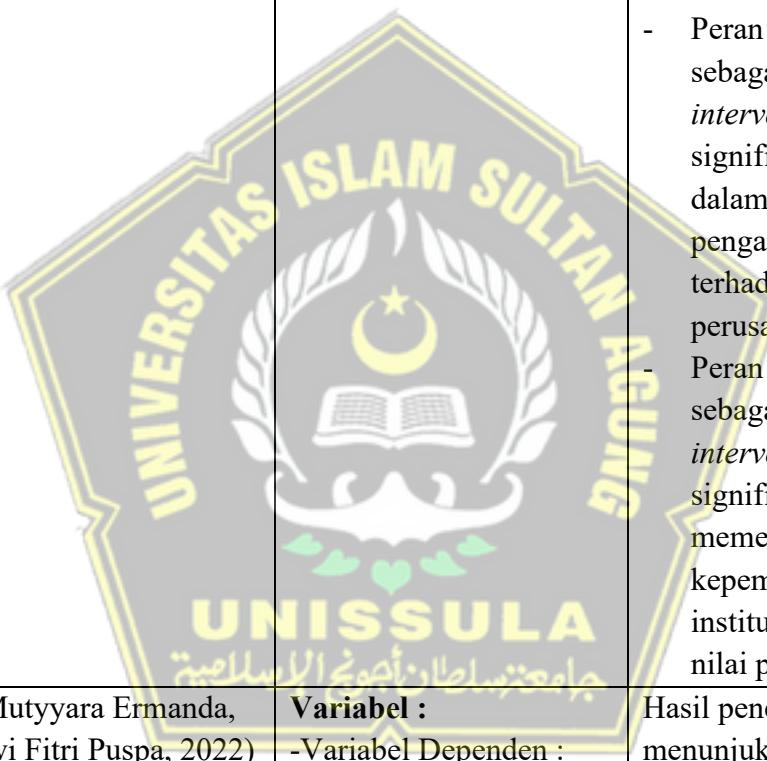
pajak dan non-pajak untuk memutuskan apakah, kapan, bagaimana, dan dengan siapa menjalankan hubungan komersial, operasi, dan transaksi yang membantu mencapai tujuan.

Berdasarkan penjelasan di atas, penghindaran pajak adalah Penghindaran pungutan adalah tindakan yang dilakukan wajib pajak untuk menurunkan tarif pajaknya dengan memanfaatkan kekurangan pedoman hukum. Praktek penghindaran tugas ini sah-sah saja karena tidak mengabaikan peraturan atau pedoman penilaian.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Judul, Nama dan Tahun Penelitian	Variabel, Sampel dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	(Atika Nur Hidayah, Dwi Perwitasari Wiryaningtyas, Ida Subaida, 2022)	<p><b>Variabel :</b></p> <p>-Variabel Dependen : Nilai Perusahaan</p> <p>-Variabel Independen : <i>Leverage</i>, Kepemilikan Institusional</p> <p>-Variabel <i>Intervening</i> : <i>Tax Avoidance</i></p> <p><b>Sampel :</b></p> <p>Perusahaan Makanan dan Minuman periode 2016-2020 yang</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i></li> <li>- <i>Leverage</i> berpengaruh signifikan positif terhadap nilai Perusahaan</li> <li>- Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i></li> </ul>

		<p>terdaftar di Bursa Efek Indonesia (purposive samping)</p> <p><b>Metode Analisi Data:</b> Analisis Jalur (Path Analysis)</p> 	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kepemilikan Institutional berpengaruh signifikan positif terhadap nilai Perusahaan</li> <li>- <i>Tax Avoidance</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai Perusahaan</li> <li>- Peran <i>Tax Avoidance</i> sebagai variabel <i>intervening</i> tidak signifikan pengaruhnya dalam memediasi pengaruh <i>Leverage</i> terhadap nilai perusahaan.</li> <li>- Peran <i>Tax Avoidance</i> sebagai variabel <i>intervening</i> tidak signifikan pengaruhnya memediasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan</li> </ul>
2	(Mutyyara Ermanda, Dwi Fitri Puspa, 2022)	<p><b>Variabel :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>-Variabel Dependen : Nilai Perusahaan</li> <li>-Variabel Independen : Kepemilikan Institusional, Sustainability Report, Intellectual Capital</li> </ul> <p><b>Sampel :</b> Perusahaan manufaktur yang terdaftar di</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan</li> <li>- Sustainability report tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.</li> </ul>

		<p>BEI periode 2015-2019 (<i>purposive sampling</i>)</p> <p><b>Metode Analisis Data :</b> Regresi Linear Berganda</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- intellectual capital berpengaruh terhadap nilai perusahaan</li> </ul>
3	(Hikmatuz Zahro 2018)	<p><b>Variabel :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>-Variabel Dependen : Nilai Perusahaan</li> <li>-Variabel Independen : Kepemilikan Institusional</li> <li>-Variabel <i>Intervening</i> : <i>Tax Avoidance</i></li> </ul> <p><b>Sampel :</b> Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2016 (<i>purposive sampling</i>)</p> <p><b>Metode Analisis Data :</b> Outer model dan Inner Model</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai Perusahaan</li> <li>- <i>Tax Avoidance</i> tidak mampu memediasi hubungan antara kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan.</li> </ul>
4	(Ahmad Nurkhin, Agus Wahyudin, Anisa Septiani Aenul fajriah, 2017)	<p><b>Variabel :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>-Variabel Dependen : Nilai Perusahaan</li> <li>-Variabel Independen : Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial</li> <li>-Variabel <i>Intervening</i> : Profitabilitas</li> </ul> <p><b>Sampel :</b> Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan menunjukkan tidak adanya pengaruh positif dan signifikan</li> <li>- Kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan.</li> </ul>

	<p>Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2011-2014. (<i>purposive sampling</i>)</p> <p><b>Metode Analisis Data :</b> Uji Statistik Deskriptif Dan Regresi Linear Berganda</p> 	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Profitabilitas terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.</li> <li>- Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas</li> <li>- Kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.</li> <li>- Profitabilitas tidak memediasi pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan</li> <li>- Profitabilitas sebagai variabel <i>intervening</i> memperkuat pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan.</li> </ul>
5	<p>( Komang Krisma Mahaetri, Ni Ketut Muliati, 2021)</p> <p><b>Variabel :</b> -Variabel Dependen : Nilai Perusahaan -Variabel Independen : <i>Tax Avoidance</i> -Variabel Moderasi : Good Corporate Governance</p> <p><b>Sampel :</b> Perusahaan yang terdaftar di BEI pada</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Tax Avoidance</i> berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan</li> <li>- Good orporate Governance tidak mampu memoderasi hubungan antara <i>Tax Avoidance</i> dan nilai Perusahaan.</li> </ul>

		<p>periode tahun 2013-2017 (<i>purposive sampling</i>)</p> <p><b>Metode Analisis Data :</b> <i>Moderated Regression Analysis (MRA)</i></p>	
6	(Luluk Muhammatul Ifada, Nunung Ghoniyah, Nurcahyono 2023)	<p><b>Variabel :</b></p> <p>-Variabel Dependen : Nilai Intrinsik Perusahaan</p> <p>-Variabel Independen : Stuktur Modal, Kebijakan Deviden, Profitabilitas, <i>Tax Avoidance</i></p> <p><b>Sampel :</b> Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2020 (<i>purposive sampling</i>)</p> <p><b>Metode Analisis Data :</b> Regresi Linear Berganda</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Struktur modal tidak berpengaruh secara significant terhadap nilai intrinsik Perusahaan</li> <li>- Kebijakan deviden tidak secara significantly berpengaruh terhadap nilai intrinsik perusahaan</li> <li>- Profitabilitas berpengaruh significant terhadap nilai intrinsic Perusahaan</li> <li>- <i>Tax Avoidance</i> tidak berpengaruh terhadap nilai intrinsik perusahaan</li> </ul>
7	(Sri Yuliandana, Junaidi, Abid Ramadhan 2021)	<p><b>Variabel :</b></p> <p>-Variabel Dependen : Nilai Perusahaan</p> <p>-Variabel Independen : <i>Tax Avoidance</i></p> <p><b>Sampel :</b> Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa :</p> <p>Penghindaran pajak berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan</p>

		<p>periode tahun 2014-2018. (<i>purposive sampling</i>)</p> <p><b>Metode Analisis Data :</b> Regresi Data Panel (<i>Pooled Data</i>)</p>	<p>maka semakin rendah nilai perusahaan</p>
8	( Rizka Ariyanti, M.Iqbal Notoatmojo, Okti Kusuma Dewi 2021)	<p><b>Variabel :</b></p> <p>-Variabel Dependen : <i>Tax Avoidance</i></p> <p>-Variabel Independen : Profitabilitas, Liquiditas, <i>Leverage</i>, Kepemilikan Institusional.</p> <p><b>Sampel :</b> Perusahaan sektor makanan dan minuman tahun 2015-2019</p> <p><b>Metode Analisis Data :</b> Regresi Linier Berganda</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Secara parsial Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i></li> <li>- Liquiditas berpengaruh dengan koefisien negatif terhadap Tax <i>Avoidance</i></li> <li>- <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i></li> <li>- Kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tax <i>Avoidance</i></li> </ul>
9	(Alya, Yuniarwati, 2021)	<p><b>Variabel :</b></p> <p>-Variabel Dependen : <i>Tax Avoidance</i></p> <p>-Variabel Independen : Kepemilikan Institusional, <i>Leverage</i>, Ukuran Perusahaan</p> <p><b>Sampel :</b> Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Tax Avoidance</i></li> <li>- Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Tax Avoidance</i></li> </ul>

		<p>tahun 2016-2018 (<i>purposive sampling</i>)</p> <p><b>Metode Analisis Data :</b> Regresi Data Panel</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Leverage</i> dapat berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap <i>Tax Avoidance</i>.</li> </ul>
10	(Wijaya & Rahayu, 2021)	<p><b>Variabel :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>-Variabel Dependen : <i>Tax Avoidance</i></li> <li>-Variabel Independen : Agresivitas Transfer Pricing, Penggunaan Negara Lindung Pajak, Kepemilikan Institusional</li> </ul> <p><b>Sampel :</b> Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019 (<i>purposive sampling</i>)</p> <p><b>Metode Analisis Data :</b> Uji Statistik Deskriptif dan Regresi Variance Inflation Factors (VIF) disajikan</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Agresivitas transfer pricing berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak</li> <li>- Penggunaan negara lindung pajak tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.</li> <li>- Kepemilikan institusional berpengaruh signifikan secara negatif terhadap penghindaran pajak.</li> </ul>

## 2.3 Kerangka Pemikiran dan Pengembangan Hipotesis

### 2.3.1 Pengembangan Teori

Secara teori, hubungan antara kepemilikan institusional serta nilai Perusahaan mampu dijabarkan dengan teori keagenan. Teori keagenan ini dipergunakan untuk menjabarkan visi perusahaan dalam

memberikan kekayaan dan kemakmuran untuk para investor dengan meningkatkan nilai Perusahaan dan meningkatkan jumlah kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional dinilai pantas dijadikan sebuah cara yang efektif untuk menontrol setiap Keputusan yang diambil oleh manager. Efektivitas pengendalian yang dilakukan oleh institusi ini akan lebih menjamin kesejahteraan bagi investor dikarenakan kepemilikan institusional memiliki peran yang krusial sebagai agen pemantau melalui nilai investasi yang beredar di pasar modal.

*Agency Theory* memiliki kaitan yang erat atas praktek penghindaran pajak, dikarenakan teori ini menjabarkan hubungan antara pemangku kepentingan (principal) dan manajemen perusahaan (agen). Agen akan tugas tertentu yang bertujuan untuk kepentingan principal, sedangkan principal mempunyai kewajiban untuk memberikan *reward* kepada agen. Teori ini juga menjelaskan terjadinya asimetri informasi yang disebabkan oleh manajemen yang berperan sebagai agen yang mempunyai banyak informasi sedangkan prinsipal hanya mempunyai sedikit informasi. Kondisi ini akan mengakibatkan perilaku oportunistik yang dilakukan manajemen untuk mengutamakan kesejahteraan pribadinya Sutrisno & Riduwan (2022). Dengan tindakan oportunistik tersebut, sangat mungkin manajemen mengarah pada

praktik penghindaran pajak Hsieh, T.-S., Menkeld, A. J., & Wang (2018).

### **2.3.2 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan**

Peran investor institusional memegang peranan penting sehubung dengan pengelolaan perusahaan, serta terdapat bukti nyata mengenai dampak kepemilikan institusional pada nilai perusahaan. Bukti ini memperlihatkan kepemilikan saham investor institusional mempunyai pengaruh positif terhadap nilai Perusahaan.

Hikmatuz Zahro (2018) menyimpulkan bahwa Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai Perusahaan. Begitu pula dalam penelitian yang dilakukan oleh Atika Nur Hidayah, Dwi Perwitasari Wiryaningtyas, Ida Subaida (2022) menjabarkan bahwa Kepemilikan Institutional berpengaruh signifikan positif terhadap nilai Perusahaan.

Keberadaan kepemilikan oleh institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen, sehingga manajemen akan lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan. Semakin besar kepemilikan institusional maka

semakin efisien pemanfaatan aktiva perusahaan dan dengan pengawasan efektif yang dilakukan institusi terhadap Perusahaan.

. Secara keseluruhan, hasil ini memberi dukungan pada pemikiran bahwa kepemilikan institusional mempunyai peran yang penting atas pemantauan jalannya entitas. Maka dari itu, hipotesa pertama yang diajukan ialah:

**H1: Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.**

### **2.3.3 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap *Tax Avoidance***

Semakin tingginya kepemilikan suatu lembaga institusi, semakin tinggi pula hak suara serta motivasi lembaga terkait untuk melakukan pengawasan terhadap pengelolaan asset serta keuangan dalam perusahaan dan akibatnya Perusahaan mendapatkan dorongan yang semakin besar untuk semakin patuh pada peraturan pajak yang berlaku.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Alya dan Yuniarwati (2021) menyimpulkan bahwa Kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Pun pada penelitian yang dilaksanakan oleh Wijaya & Rahayu (2021) menyimpulkan bahwa

Kepemilikan institusional berpengaruh signifikan secara negatif terhadap penghindaran pajak.

Kepemilikan institusional mempunyai peran dalam pengambilan keputusan, sehingga secara langsung memberi motivasi kepada manajemen untuk patuh pada segala aturan perpajakan yang telah ditetapkan pemerintah. Dengan demikian, entitas akan terhindar dari perilaku penghindaran pajak yang menyalahi ketentuan perpajakan yang berlaku di negara. Maka dari itu, hipotesa pertama yang diajukan ialah:

**H2 : Kepemilikan Institusional berpengaruh negative terhadap *Tax Avoidance***

### **2.3.4 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan Melalui Variabel Mediasi**

Kepemilikan institusional yang signifikan dapat mempengaruhi kebijakan perpajakan perusahaan dan, akibatnya, memengaruhi nilai perusahaan melalui pengurangan beban pajak. Institusi-institusi besar dan pemegang saham institusional sering memiliki kepentingan jangka panjang dalam perusahaan. Mereka dapat berpengaruh dalam menentukan kebijakan perusahaan, termasuk kebijakan perpajakan.

Mereka mungkin mendorong perusahaan untuk mengoptimalkan struktur perpajakan mereka untuk mengurangi beban pajak.

Jika entitas berhasil melaksanakan penghindaran pajak secara efektif, maka perusahaan dapat mengurangi jumlah biaya pajak yang harus disetorkan. Tentu hal ini dapat meningkatkan laba bersih perusahaan dan akibatnya nilai perusahaan akan naik.

**H3 : Kepemilikan Institusional berpengaruh secara positif terhadap Nilai Perusahaan Melalui *Tax Avoidance* sebagai Variabel Mediasi.**

#### 2.4 Model Penelitian



**Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian**

**Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Dengan *Tax Avoidance* Sebagai Variabel Mediasi**

Berdasarkan gambar model yang disajikan diatas, peningkatan nilai perusahaan dapat dilakukan dengan menganalisis hubungan terhadap masing – masing variabel. Dalam penelitian ini, kepemilikan institusional dijadikan sebagai variabel independent. Nilai perusahaan merupakan variabel dependen, sedangkan *Tax Avoidance* sebagai variabel intervening.



## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Pendekatan kuantitatif secara spesifik dipergunakan dalam riset ini.

Pendekatan kuantitatif dipergunakan dalam riset ini dikarenakan data yang penggunaan data yang berbentuk numerik dan akan di Analisa melalui statistik. Penelitian ini memakai data sekunder berwujud dokumentasi yang cara perolehan dan pengumpulannya secara tidak langsung. Data yang dikumpulkan ialah data laporan keuangan dan laporan tahunan yang telah dipublikasi oleh entitas di laman web resmi BEI (Bursa Efek Indonesia) periode 2021-2023. Arikunto (2013) menjabarkan bahwa teknik dokumentasi yang dilakukan yakni melalui metode pengumpulan data secara sistematis dengan menggunakan prosedur baku. Data akan dikumpulkan diperoleh dari situs publikasi resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) berbasis web, [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

#### 3.2 Populasi dan Sample

Populasi dari penelitian ini ialah menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel dari penelitian ini ialah.

Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Barang dan Makanan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel ditentukan melalui metode *purposive sampling*.

Adapun kriteria pengambilan sample adalah :

1. Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Barang Makanan yang memiliki data keuangan lengkap periode 2021-2023.
2. Menyajikan informasi keuangan dalam bentuk mata uang rupiah.
3. Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Barang Makanan yang dan tidak mengalami kerugian dalam penelitian selama periode 2021-2023.

### 3.3 Definisi Operasional Variabel

- *Variabel Depend*

Variabel dependent pada penelitian ini yaitu nilai perusahaan atau kerap di notasikan sebagai PBV. Nilai Perusahaan yaitu capaian yang dilakukan suatu entitas sebagai penggambaran kepercayaan masyarakat atas proses panjang yang dilalui perusahaan, sejak awal didirikannya perusahaan hingga saat ini Denziana, A., & Monica, (2016) . Menurut buku yang ditulis oleh Brigham, E. F., & Houston, (2022), pengukuran nilai perusahaan dengan penggunaan rumus:

$$PBV = \frac{\text{Harga pasar per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}} \times 100\%$$

- *Variabel Independen*

Variabel independent dalam penelitian ini merupakan Kepemilikan Institusional atau kerap di konotasikan dengan KI. Struktur kepemilikan institusional merupakan persentase jumlah saham yang dimiliki oleh perusahaan dibandingkan dengan jumlah saham yang dimiliki oleh pihak eksternal. Besar kecilnya struktur kepemilikan saham dapat mempengaruhi kebijakan dan pengambilan keputusan perusahaan. Pemilik institusional dapat mengawasi manajer dalam menjalankan tugasnya, sehingga kinerja perusahaan dapat berjalan dengan baik Susilo & Aghni (2019). Menurut riset, kepemilikan institusi bisa diperkirakan dengan rumus:

$$KI = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki instutional}}{\text{Jumlah saham beredar}} \times 100\%$$

- *Variabel Mediasi*

Variabel mediasi dalam eksplorasi ini adalah charge aversion. Penghindaran biaya adalah upaya yang dilakukan oleh organisasi untuk membatasi tarif pajak mereka. Kegiatan penghindaran tuntutan dilakukan dengan mencari ketentuan-ketentuan dalam pedoman hukum. Memperkirakan penghindaran biaya menggunakan Cash\_ETR, lebih spesifiknya dengan mempartisi uang yang dikeluarkan untuk biaya biaya dipisahkan berdasarkan manfaat sebelum biaya. Menggunakan rumus :

$$CETR = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

### 3.4 Metode Pengumpulan Data

Sugiyono (2019) menjabarkan teknik pengumpulan data yang dipergunakan pada penelitian ini ialah memakai metode dokumentasi. Hal tersebut dikarenakan penelitian ini memakai data sekunder. Dokumentasi sendiri merupakan teknik pengumpulan data memakai dokumen – dokumen perusahaan yang bersifat catatan historis dan berhubungan dengan rumusan masalah yang akan diteliti.

### 3.5 Alat Analisis

#### 3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Sugiyono (2019) mendeskripsikan analisis statistik deskriptif sebagai analisis yang dilaksanakan untuk memberikan informasi ada tidaknya variabel independen, apakah variabel terdiri dari satu atau beberapa variabel independen, atau ada tidaknya variabel independen tanpa membandingkan variabel tersebut dan mencari hubungan dengan variabel lain. Selain memberikan interpretasi data yang luas, analisis ini menentukan nilai maksimum, terendah, rata-rata, dan standar deviasi.

### 3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan uji regresi, uji asumsi klasik pada data penelitian ini harus memenuhi beberapa syarat antara lain uji autokorelasi, heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan normalitas.

#### 3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas menurut Sugiyono (2019) adalah metode pengujian yang fungsinya untuk mengetahui suatu variabel yang diteliti normal atau tidak. Hal ini memiliki tujuan untuk melihat apakah sebuah data memiliki distribusi normal atau tidak. Ini penting untuk dipahami sebab statistik parametrik tidak dapat diterapkan untuk pengujian hipotesis untuk variabel apa pun yang tidak normal. Uji normalitas menggunakan pendekatan visual berikut, yang dikenal sebagai plot probabilitas normal:

1. Asumsi normalitas model regresi terpenuhi jika data tersebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arahnya.
2. Model regresi ditentukan tidak sesuai asumsi jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikutinya.

### 3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Paramita et al (2021) menjabarkan bahwa uji multikolinearitas digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui variabel-variabel bebas pada model regresi memiliki korelasi atau keterkaitan satu dengan yang lain. Model yang kompeten tidak diperkenankan memiliki korelasi antara variabel independennya. Oleh karena itu, model regresi mungkin mempunyai varian yang signifikan, akibatnya sukar untuk memperoleh estimasi yang tepat. Multikolinearitas dapat diteliti melalui Variance Inflation Factor (VIF). Jika multikolinearitas kurang dari 10, maka multikolinearitas tersebut tidak dianggap berbahaya atau telah berlalu.

### 3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2018). Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Metode pengujian ini berupaya mengungkapkan residu suatu riset yang berbeda variannya dengan riset lain melalui model regresi.. Disebut homoskedastisitas jika varians dari residu dari data tambahan adalah konstan. Untuk menemukannya, periksa apakah plot grafik menampilkan pola khusus

(bergelombang, melebar, lalu menyempit) antara sisa dan nilai antisipasi variabel yang bersangkutan.

#### 3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Tes ini, menurut Paramita et al (2021) berupaya mengidentifikasi atau memastikan derajat kemiripan antara dua pengamatan. Hal ini dapat dianggap sebagai masalah autokorelasi jika terdapat korelasi di antara keduanya. Pengamatan berturut-turut yang dilakukan dalam jangka waktu lama dan hubungannya satu sama lain menjadi penyebab terjadinya autokorelasi. Regresi tanpa autokorelasi dianggap sebagai model regresi yang tepat.

#### 3.5.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda menurut Sugiyono (2019) ialah proses penentuan kondisi variabel terikat. Hal ini memperlihatkan bahwa satu atau lebih variabel independen yang berfungsi sebagai prediktor telah berubah. Nilai persamaan regresi linier berganda penelitian ini bisa dinyatakan dengan rumus:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_n X_n + e$$

Uji analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model regresi linear berganda yang dapat digunakan untuk menguji pengaruh hubungan Kepemilikan Intitusional, nilai perusahaan dengan variabel *Tax Avoidance* sebagai variabel intervening, yang dirumuskan sebagai:

$$Z = \alpha + \beta_1 X_1 + e.$$

$$Y = \alpha + \beta_1 X + \beta_2 Z + e.$$

Keterangan:

Y = Nilai Perusahaan

Z = *Tax Avoidance*

X = Kepemilikan Institusional

$\alpha$  = Kostanta

$\beta$  = Koefisien Regresi

e = *Standar Error*

### 3.5.4 Uji Hipotesis

#### 3.5.4.1 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independent atau bebas dalam menerangkan secara keseluruhan terhadap variabel dependen atau terikat serta pengaruhnya secara potensial dapat diketahui dari besarnya nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ). Koefisien

determinasi ( $R^2$ ). Menurut Sugiyono (2019) dapat dipakai untuk memprediksi seberapa besar pengaruh kontribusi variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) dengan syarat hasil uji F dalam analisis regresi bernilai signifikan.

Jika koefisien determinasi lebih kecil, yaitu mendekati nol, maka pengaruh seluruh faktor bebas pada variabel terikat akan semakin rendah. Sebaliknya, jika nilai determinasi semakin tinggi atau sama dengan 100%, maka seluruh variabel bebas memberikan hampir seluruh informasi yang diperlukan untuk meramalkan variabel bebas terhadap variabel terikat.

#### 3.5.4.2 Uji Statistik F

Uji F dipergunakan untuk mengetahui keterkaitan antara masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat. Selain menguji signifikansi variabel terikat, uji F juga menguji besarnya pengaruh variabel bebas. Perbandingan Fhitung dan Ftabel inilah yang dilakukan uji F. Selanjutnya Analisis Varians (ANOVA) akan menghasilkan temuan pengolahan data. Hipotesis nol,  $H_0: \beta \neq 0$ , dapat digunakan untuk merancang uji F. Hal ini memperlihatkan bahwa secara bersama-sama variabel bebas memberikan kontribusi

yang signifikan pada penjelasan variabel terikat. Sederhananya  $H_a$  disetujui dan  $H_0$  ditolak apabila nilai statistik F lebih besar dari 4.

### 3.5.4.3 Uji Statistik T

Uji statistik t dipergunakan untuk memastikan atau menguji besarnya pengaruh variabel independen baik seluruhnya maupun sebagian terhadap variabel dependen. Temuan pengujian yang dilakukan dengan SPSS ini terlihat melalui pengolahan data koefisien. Kriteria berikut ini menjadi hipotesis nol yang menjadi dasar rumusan tahapan uji T:

1.  $H_0 : \beta = 0$ , artinya variabel independen bukan merupakan penjelas variabel dependen.
2.  $H_a : \beta \neq 0$ , artinya variabel independen merupakan penjelas variabel dependen.

Menurut salah satu penafsirannya, jika t melebihi T tabel (atau nilai absolutnya yaitu 2), maka  $H_0$  diabaikan dan  $H_a$  diperbolehkan, hal ini menunjukkan bahwa variabel dependen hanya mampu menjelaskan sebagian variabel independen.

### 3.5.5 Uji Sobel Test

Uji sobel digunakan untuk melihat apakah variabel kinerja keuangan dapat menjadi variabel intervening. Test Sobel dikembangkan pada tahun 1982. Jika uji statistik menunjukkan nilai signifikan kurang dari 0,05 maka variabel tersebut dikatakan intervening. Pada penelitian ini uji sobel dilakukan dengan bantuan perhitungan kalkulator online Sobel Test Calculator for the Significance of Mediation.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor Barang dan Makanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2021 – 2023. Pengambilan sampel dengan menggunakan teknik sampling jenuh atau sensus dan dengan kriteria tertentu atau disebut dengan purposive sampling. Berikut merupakan table proses pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan kriteria yang telah ditentukan.

**Tabel 4. 1 Kriteria Pengambilan Sampel**

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Barang Makanan yang memiliki data keuangan lengkap periode 2021-2023.	68
2	Menyajikan informasi keuangan dalam bentuk mata uang rupiah.	(3)
3	Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Barang Makanan yang dan tidak mengalami kerugian dalam penelitian selama periode 2021-2023.	(19)
<b>Total sampel</b>		<b>46</b>
<b>Tahun penelitian</b>		<b>3</b>
<b>Total jumlah sampel penelitian selama periode penelitian</b>		<b>138</b>

Berdasarkan table 4.1 dapat dinyatakan bahwa jumlah perusahaan Barang Makanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023 sebanyak 68 perusahaan. Setelah dilakukan pemilihan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dengan menggunakan teknik purposive sampling diperoleh data sebanyak 46 perusahaan, sehingga dalam jangka periode 3 tahun selama 2021-2023 diperoleh sampel sebanyak 138 data yang digunakan dalam melakukan penelitian ini.

## 4.2 Hasil Analisis Data

### 4.2.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Pengujian statistic deskriptif bertujuan untuk mendapatkan penggambaran data dengan mengetahui besaran nilai seperti : minimum, maximum, mean, median dan standard deviation. Pengujian statistic deskriptif pada penelitian ini memiliki hasil sebagai berikut:

**Tabel 4. 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif**

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepemilikan Institusional	138	.40	1.00	.7464	.13729
Nilai Perusahaan	138	.05	17.58	2.5016	2.78900
<i>Tax Avoidance</i>	138	.00	2.45	.2481	.22129
Valid N (listwise)	138				

*Sumber: Data Output SPSS 26, (2025)*

### 1. Kepemilikan Institusional

Berdasarkan table 4.2 hasil uji statistic deskriptif, dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan institusional (X) pada 105 perusahaan sampel menunjukkan nilai minimum 0,40 dan nilai maksimum 1,00 dengan nilai rata-rata atau mean dari variable kepemilikan institusional sebesar 0,74 dan standar deviasi 0,13

### 2. Nilai Perusahaan

Berdasarkan table 4.2 hasil uji statistic deskriptif, dapat disimpulkan bahwa Nilai Perusahaan (Y) pada 138 perusahaan sampel menunjukkan nilai minimum 0,5 dan nilai maksimum 17,58 dengan nilai rata-rata atau mean dari variable nilai Perusahaan sebesar 2,50 dan standar deviasi 2,78

### 3. *Tax Avoidance*

Berdasarkan table 4.2 hasil uji statistic deskriptif, dapat disimpulkan bahwa *Tax Avoidance* (Z) pada 138 perusahaan sampel menunjukkan nilai minimum 0,00 dan nilai maksimum 2,45 dengan nilai rata-rata atau mean dari variable *Tax Avoidance* sebesar 0,25 dan standar deviasi 0,22

## 4.2.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

### 4.2.2.1 Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variable residual dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. Model regresi akan dianggap

lebih efektif apabila distribusi data normal . uji statistic yang dgunakan adalah dengan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) untuk menilai normalitas pada variable penelitian. Hasil uji normalitas dapat disajikan dalam table berikut:

**Tabel 4. 3 Hasil Uji *Kolmogorov-Smirnov***

Model I: Kepemilikan Institusional Terhadap *Tax Avoidance*

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>	
	Unstandardized Residual
N	138
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	
Mean	.0000000
Std. Deviation	.05080027
Most Extreme	
Differences	
Absolute	.069
Positive	.069
Negative	-.065
Test Statistic	.069
Asymp. Sig. (2-tailed)	.100 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.	
b. Calculated from data.	
c. Lilliefors Significance Correction.	

Sumber: Data Output SPSS 26, (2025)

**UNISSULA**

جامعة سلطان عبد العزيز الإسلامية

Berdasarkan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov terhadap residual regresi, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,100 ( $> 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa residual dari model regresi antara Leader- Kepemilikan Institusional (sebagai variabel independen) terhadap *Tax Avoidance* (sebagai variabel mediator) berdistribusi normal, sehingga asumsi normalitas residual terpenuhi.

**Tabel 4. 4 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov**

Model II: Kepemilikan Institusional dan *Tax Avoidance* Terhadap Nilai Perusahaan

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		138
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.13827860
Most Extreme Differences	Absolute	.057
	Positive	.037
	Negative	-.057
Test Statistic		.057
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal. b. Calculated from data. c. Lilliefors Significance Correction. d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Data Output SPSS 26, (2025)

Berdasarkan hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov terhadap residual regresi, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200 ( $> 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa residual dari model regresi yang melibatkan Kepemilikan Institusional dan *Tax Avoidance* terhadap Nilai Perusahaan berdistribusi normal, sehingga asumsi normalitas residual terpenuhi.

#### 4.2.2.2 Hasil Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk memastikan apakah variable independent dalam model regresi berkorelasi, regresi dianggap efektif jika variable independent tidak menunjukkan korelasi. Uji multikolinearitas dapat

di identifikasi dengan melihat nilai tolerance dan pada table VIF (Variance Inflation Factor). Jika nilai VIF kurang dari 10,00 dan nilai tolerance lebih 68 dari 0,10 model regresi dapat dikatakan bebas multikolinearitas. Hasil pengujian multikolinearitas sebagai berikut:

**Tabel 4. 5 Hasil Uji Multikolinearitas**

Model I: Kepemilikan Institusional Terhadap *Tax Avoidance*

Coefficients <sup>a</sup>		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Kepemilikan Institusional	1.000	1.000
Dependent Variable: <i>Tax Avoidance</i>		

Sumber: Data Output SPSS 26, (2025)

Berdasarkan hasil olah data pada tabel 4.5 diperoleh nilai tolerance sebesar  $1,000 > 0,10$  dan nilai VIF sebesar  $1,000 < 10,00$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variable independent pada model persamaan I.

**Tabel 4. 6 Hasil Uji Multikolinearitas**

Model II: Kepemilikan Institusional dan *Tax Avoidance* Terhadap Nilai Perusahaan

Coefficients <sup>a</sup>			
Model	Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF	
(Constant)			
<i>Kepemilikan Institusional</i>	1.000	1.000	
<i>Tax Avoidance</i>	1.000	1.000	

a. Dependent Variable: transform Nilai Perusahaan

Sumber: Data Output SPSS 26, (2025)

Berdasarkan hasil olah data pada tabel 4.6 diperoleh nilai tolerance sebesar  $1,000 > 0,10$  dan nilai VIF sebesar  $1,000 < 10,00$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variable independent pada model persamaan II.

#### 4.2.2.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dalam menguji model regresi untuk ketidaksetaraan varian antara residu pengamatan yang berbeda, uji heteroskedastisitas dipakai untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan variance dari satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Dalam mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan Uji Glejser, yaitu dengan teknik meregres absolut residual terhadap variable independen. Apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka suatu model regresi dikatakan bebas dari masalah heteroskedastisitas. Berikut adalah hasil uji heteroskedastisitas.

**Tabel 4. 7 Hasil Uji Heteroskedastisitas**Model I: Kepemilikan Institusional Terhadap *Tax Avoidance*

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.035	.006		6.226	.000
Kepemilikan Institusional	.006	.006	.080	.931	.354

a. Dependent Variable: *Abs\_Res1*

Sumber: Data Output SPSS 26, (2025)

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.7 dengan menggunakan uji glejser dapat dilihat bahwa nilai sig. pada variable Kepemilikan Institusional adalah sebesar  $0,354 > 0,05$ . Sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada persamaan regresi model I.

**Tabel 4. 8 Hasil Uji Heteroskedastisitas**Model II: Kepemilikan Institusional dan *Tax Avoidance* Terhadap Nilai

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.171	.036		4.749	.000
Kepemilikan Institusional	-.006	.017	-.030	-.356	.722
<i>Tax Avoidance</i>	-.247	.141	-.149	-1.750	.082

a. Dependent Variable: *Abs\_Res2*

Sumber: Data Output SPSS 26, (2025)

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.8 dengan menggunakan uji glejser dapat dilihat bahwa nilai sig. pada variable Kepemilikan Institusional adalah sebesar  $0,722 > 0,05$  dan nilai sig. pada variable *Tax Avoidance* sebesar  $0,082 > 0,05$ . Sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada persamaan regresi model II.

#### 4.2.2.3 Hasil Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model sebuah regresi terdapat korelasi antara kesalahan penganggu pada periode t dengan kesalahan penganggu pada periode t-1. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi. Dalam mendeteksi adanya gejala autokorelasi dapat dilakukan dengan melakukan uji Runs Test, yang dapat dilihat dari hasil *asymp.sig. (2-tailed)*. Jika nilai *sig. > 0,05* artinya tidak terjadi autokorelasi. Berikut hasil uji autokorelasi:

**Tabel 4. 9 Hasil Uji Autokorelasi**Model I: Kepemilikan Institusional Terhadap *Tax Avoidance*

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-.00154
Cases < Test Value	69
Cases >= Test Value	69
Total Cases	138
Number of Runs	72
Z	.342
Asymp. Sig. (2-tailed)	.733
a. Median	

Sumber: Data Output SPSS 26, (2025)

Berdasarkan hasil olah data pada tabel 4.9 diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar  $0,733 > 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak menunjukkan adanya autokorelasi.

**Tabel 4. 10 Hasil Uji Autokorelasi**Model II: Kepemilikan Institusional dan *Tax Avoidance* Terhadap Nilai

Perusahaan

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	.00649
Cases < Test Value	69
Cases >= Test Value	69
Total Cases	138
Number of Runs	66
Z	-.684
Asymp. Sig. (2-tailed)	.494
a. Median	

Sumber: Data Output SPSS 26, (2025)

Berdasarkan hasil olah data pada tabel 4.10 diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar  $0,494 > 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak menunjukkan adanya autokorelasi.

#### 4.2.3 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model regresi linear berganda digunakan dalam mengetahui nilai signifikansi koefisien regresi dan untuk membuktikan pengaruh yang terjadi antara variable independent dan variable dependen. Hasil uji regresi linear berganda sebagai berikut:

**Tabel 4. 11 Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

Model I: Kepemilikan Institusional Terhadap *Tax Avoidance*

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	B	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
(Constant)	.233	.009		26.189	.000
Kepemilikan Institusional	-.002	.010	-.017	-.202	.840

a. Dependent Variable: *Tax Avoidance*

Sumber: Data Output SPSS 26, (2025)

Berdasarkan tabel 4.11 menunjukkan hasil perhitungan dari regresi model I yaitu pengaruh variable Kepemilikan Institusinal terhadap *Tax Avoidance*. Sehingga dapat dirumuskan dan disimpulkan hasil sebagai berikut:

$$CETR = \alpha + \beta_1 KI + \epsilon$$

$$CETR = 0,233 + -0,002 + \epsilon$$

1. Konstanta ( $\alpha$ ) sebesar 0,233 menunjukkan bahwa variable *Tax Avoidance* bernilai 0,233 apabila variabel Kepemilikan Institusional tetap konstan pada angka nol.
2. Nilai koefisien variable Kepemilikan Institusional (X) sebesar -0,002 yang artinya setiap kenaikan sebesar 1 satuan maka akan mengakibatkan penurunan *Tax Avoidance* (Z) sebesar -0,002 dan sebaliknya, apabila terjadi penurunan nilai Kepemilikan Institusional sebesar 1 satuan maka variable *Tax Avoidance* akan naik sebesar 0,002.

**Tabel 4. 12 Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

Model II: Kepemilikan Institusional dan *Tax Avoidance* Terhadap Nilai

Perusahaan

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	B	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
(Constant)	1.731	.060		29.019	.000
Kepemilikan Institusional	-2.179	.027	-.983	-79.391	.000
<i>Tax Avoidance</i>	1.902	.234	.101	8.121	.000

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Data Output SPSS 26, (2025)

Berdasarkan tabel 4.12 menunjukkan hasil perhitungan dari regresi model II yaitu pengaruh variable Kepemilikan Intitusional dan *Tax Avoidance*

terhadap Nilai Perusahaan. Sehingga dapat dirumuskan dan disimpulkan hasil sebagai berikut:

Rumus Model Regresi II:

$$PBV = \alpha + \beta_1 KI + \beta_2 CETR + e$$

$$PBV = 1,731 + -2,179 + 1,902 + e$$

1. Konstanta ( $\alpha$ ) sebesar 1,731 menunjukkan variable Nilai Perusahaan senilai 1,731 apabila variabel Kepemilikan Intitusional dan *Tax Avoidance* tetap konstan pada angka nol.
2. Nilai koefisien variable Kepemilikan Intitusional (X) sebesar -2,1719 yang artinya setiap kenaikan sebesar 1 satuan maka akan mengakibatkan penurunan Nilai Perusahaan (Y) sebesar -2,1719 dan sebaliknya, apabila terjadi penurunan nilai Kepemilikan Intitusional sebesar 1 satuan maka variable Nilai Perusahaan akan naik sebesar -2,1719.
3. Nilai koefisien variable *Tax Avoidance* (Z) sebesar 1,902 yang artinya setiap kenaikan sebesar 1 satuan maka akan mengakibatkan kenaikan Nilai Perusahaan (Y) sebesar 1,902 dan sebaliknya, apabila terjadi penurunan nilai *Tax Avoidance* sebesar 1 satuan maka variable Nilai Perusahaan akan turun sebesar 1,902.

#### 4.2.4 Hasil Uji Hipotesis

##### 4.2.4.1 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 4. 13 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model I: Kepemilikan Institusional Terhadap *Tax Avoidance*

<b>Model Summary</b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.017 <sup>a</sup>	.000	-.007	.05099
a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Institusional				

Sumber: Data Output SPSS 26, (2025)

Berdasarkan hasil uji  $R^2$  pada tabel 4.13 nilai dari tabel adjusted  $R^2$  adalah sebesar 0,00 yang artinya nilai tersebut menjelaskan jika variable *Tax Avoidance* dapat dijelaskan oleh variable Kepemilikan Institusional sebesar 0% dan sisanya sebesar 100% dipengaruhi oleh variable lain. Sehingga dapat dikatakan bahwa pada penelitian ini, variable independent tidak memberikan pengaruh terhadap variable dependen.

**Tabel 4. 14 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model II: Kepemilikan Institusional dan *Tax Avoidance* Terhadap Nilai Perusahaan

<b>Model Summary</b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.990 <sup>a</sup>	.979	.979	.13930
a. Predictors: (Constant), <i>Tax Avoidance</i> , Kepemilikan Institusional				

Sumber: Data Output SPSS 26, (2025)

Berdasarkan hasil uji  $R^2$  pada tabel 4.14 nilai dari tabel adjusted  $R^2$  adalah sebesar 0,979 yang artinya nilai tersebut menjelaskan jika variable Nilai Perusahaan dapat dijelaskan oleh variable Kepemilikan dan Institusional sebesar 97,9% dan sisanya sebesar 2,1% dipengaruhi oleh variable lain. Sehingga dapat dikatakan bahwa pada penelitian ini, variable independent memberikan pengaruh sebesar 97,9% terhadap variable dependen.

#### 4.2.4.2 Hasil Uji F

**Tabel 4. 15 Hasil Uji F**

Model I: Kepemilikan Institusional Terhadap *Tax Avoidance*

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.000	1	.000	.041	.840 <sup>b</sup>
Residual	.354	136	.003		
Total	.354	137			

a. Dependent Variable: *Tax Avoidance*  
b. Predictors: (Constant), Kepemilikan Institusional

Sumber: Data Output SPSS 26, (2025)

Diketahui:

$F$  tabel :  $F (k ; n-k)$

:  $F (1 ; 138 - 1)$

:  $F (1 ; 137)$

Sehingga nilai  $F$  tabel untuk  $Df (n1) : 1$  dan  $Df (n2) : 136$  adalah 3,911

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 4.15 dapat disimpulkan bahwa hasil dari uji F diperoleh nilai Fhitung sebesar  $0,041 < F_{tabel}$  sebesar 3,911 dengan nilai signifikansi  $0,840 > 0,05$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa model regresi I dapat dikatakan tidak layak, karena  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, yang artinya secara simultan variable Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya proporsi kepemilikan institusional pada perusahaan tidak secara bersama-sama memengaruhi tingkat praktik penghindaran pajak perusahaan.

**Tabel 4. 16 Hasil Uji F**

Model II: Kepemilikan Institusional dan *Tax Avoidance* Terhadap Nilai Perusahaan

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	124.055	2	62.027	3196.587 .000 <sup>b</sup>
	Residual	2.620	135	.019	
	Total	126.674	137		

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan  
b. Predictors: (Constant), *Tax Avoidance*, Kepemilikan Institusional

*Sumber: Data Output SPSS 26, (2025)*

Diketahui:

$F$  tabel :  $F (2 ; n-k)$

:  $F (2 ; 138 - 2)$

:  $F (2 ; 136)$

Sehingga nilai F tabel untuk  $Df(n1) : 2$  dan  $Df(n2) : 136$  adalah 3,063

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 4.16 dapat disimpulkan bahwa hasil dari uji F diperoleh nilai Fhitung sebesar  $3196,587 > F$  tabel sebesar 3,063 dengan nilai signifikansi  $0,00 < 0,05$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa model regresi II dapat dikatakan layak, karena  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, yang artinya, variabel *Tax Avoidance* dan Kepemilikan Institusional secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Dengan demikian, kedua variabel independen tersebut mampu menjelaskan variasi perubahan nilai perusahaan secara meyakinkan dan relevan secara statistik.

#### 4.2.4.3 Hasil Uji T

Hasil uji T bertujuan untuk menunjukkan apakah suatu variable independent secara individu memiliki pengaruh dalam menjelaskan variasi pada variabel independent, dengan melihat tingkat signifikansi. Apabila nilai signifikansi  $< 0,05$  maka hipotesis diterima, namun jika hasil signifikansi  $> 0,05$  maka hipotesis ditolak. Hasil uji T dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

**Tabel 4. 17 Hasil Uji T**Model I: Kepemilikan Institusional Terhadap *Tax Avoidance*

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.233	.009		26.189	.000
Kepemilikan Institusional	-.002	.010	-.017	-.202	.840

a. Dependent Variable: *Tax Avoidance*

*Sumber: Data Output SPSS 26, (2025)*

Diketahui:

T tabel :  $t(\alpha/2 ; n-k-1)$ :  $t(0,025 ; 138 -1-1)$ :  $t(0,025 ; 136)$ 

: 1,977

Berdasarkan hasil uji T pada tabel di atas, variabel Kepemilikan Institusional memiliki nilai t hitung sebesar -0,202 dengan nilai t tabel sebesar 1,977 dan tingkat signifikansi sebesar 0,840. Karena nilai t hitung  $<$  t tabel dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

**Tabel 4. 18 Hasil Uji T**

Model II: Kepemilikan Institusional dan *Tax Avoidance* Terhadap Nilai Perusahaan

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	B	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
(Constant)	1.731	.060		29.019	.000
Kepemilikan Institusional	-2.179	.027	-.983	-79.391	.000
<i>Tax Avoidance</i>	1.902	.234	.101	8.121	.000

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Data Output SPSS 26, (2025)

Diketahui:

T tabel :  $t(\alpha/2 ; n-k-1)$

:  $t(0,025 ; 138 -2-1)$

:  $t(0,025 ; 135)$

: 1,977

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan negatif terhadap Nilai Perusahaan, ditunjukkan dengan nilai t hitung  $-79,391 < t$  tabel 1,977 dan signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Hal ini berarti semakin besar kepemilikan institusional, nilai perusahaan cenderung menurun. Sementara itu, variabel *Tax Avoidance* berpengaruh signifikan positif terhadap Nilai Perusahaan, dengan t hitung  $8,121 > t$  tabel 1,977 dan signifikansi  $0,000 < 0,05$ , yang berarti semakin tinggi *Tax Avoidance*, nilai perusahaan cenderung meningkat.

#### 4.2.4 Hasil Uji Sobel Test

Uji sobel dapat dipakai untuk melakukan pengujian hipotesis mengenai mediasi. Dengan menggunakan uji sobel, dapat diketahui kekuatan pengaruh mediasi dari variable Kinerja Keuangan terhadap Modal Intelektual dan Nilai Perusahaan. Jika nilai probabilitasnya di bawah 0,05 maka hasil yang diperoleh dianggap signifikan dan dapat diterima

**Tabel 4. 19 Hasil Uji Koefisien Sobel Test**

MODEL I	Model	Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	.233	.009
	Kepemilikan Institusional	-.002	.010
a. Dependent Variable: <i>Tax Avoidance</i>			
MODEL II	Model	Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	1.731	.060
	Kepemilikan Institusional	-2.179	.027
	<i>Tax Avoidance</i>	1.902	.234
a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan			

Berdasarkan tabel coefficient di atas, dapat diketahui:

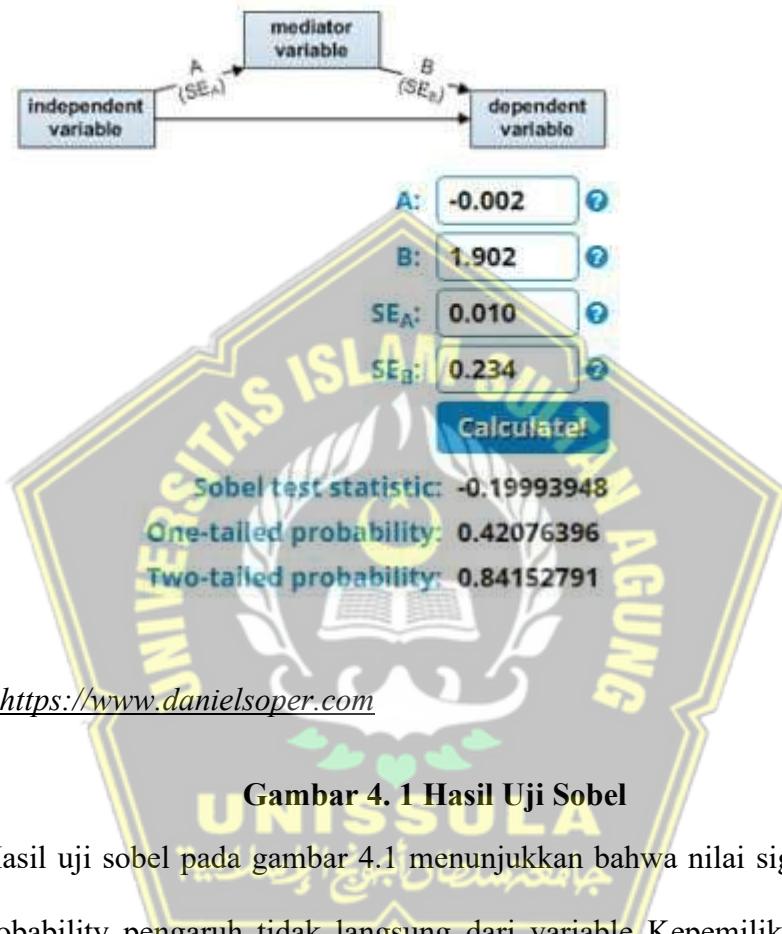
a : Koefisien regresi X pada Z = -0,002

b : Koefisien regresi Z pada Y = 1,902

Sa : Std. error variable X = 0,010

Sb : Std. error variable Z = 0,234

Dari perhitungan hasil pengujian sobel test menggunakan hasil kalkulasi online, berikut hasil uji sobel test pada penelitian ini:



Hasil uji sobel pada gambar 4.1 menunjukkan bahwa nilai signifikansi Two-tailed probability pengaruh tidak langsung dari variable Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan melalui *Tax Avoidance*  $0,234 > 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Tax Avoidance* tidak mampu berperan sebagai mediator antara terdapat Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan.

### 4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

#### 4.3.1 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan pengujian hipotesis dengan analisis regresi, diperoleh bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap Nilai Perusahaan dibuktikan dengan melihat koefisien regresi dengan arah negatif sebesar -2,179 serta nilai sig. menunjukkan angka 0,000 dimana angka tersebut memenuhi persyaratan  $\text{sig.} < 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat Kepemilikan Institusional maka Nilai Perusahaan juga akan menurun.

Hasil ini mengindikasikan bahwa kepemilikan institusional yang tinggi tidak selalu mengarah pada peningkatan nilai perusahaan. Investor institusional umumnya memiliki orientasi jangka panjang dan cenderung fokus pada kestabilan kinerja perusahaan serta perlindungan modal yang mereka tanamkan. Pengawasan yang dilakukan investor institusional bisa membuat manajemen lebih berhati-hati dan menghindari proyek berisiko tinggi yang sebenarnya berpotensi memberikan keuntungan besar. Akibatnya, peluang untuk meningkatkan nilai pasar secara agresif dapat menjadi terbatas. Hal ini menjelaskan mengapa hubungan yang ditemukan justru negatif, meskipun secara teori pengawasan ketat sering diasumsikan positif.

Temuan ini selaras dengan **Teori Keagenan** yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976), di mana hubungan antara pemilik (prinsipal) dan manajer (agen) seringkali dipengaruhi oleh adanya pengawasan. Pengawasan

yang terlalu ketat dapat mengurangi masalah keagenan, namun di sisi lain membatasi ruang gerak manajer untuk mengambil keputusan strategis yang bersifat spekulatif. Pada kondisi tertentu, keterbatasan ini dapat membuat perusahaan kehilangan peluang investasi yang berpotensi meningkatkan nilai pasar dalam jangka pendek. Oleh karena itu, walaupun tujuan awalnya adalah meningkatkan tata kelola perusahaan, pengawasan yang berlebihan dapat berakibat kontraproduktif terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Utami & Wulandari (2017) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, khususnya pada perusahaan yang mengedepankan kebijakan konservatif. Penelitian tersebut menggarisbawahi bahwa investor institusional seringkali lebih memprioritaskan keamanan investasi dibandingkan pertumbuhan nilai pasar yang cepat. Kemudian hasil penelitian tersebut diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Nurkhin, Agus Wahyudin, Anisa Septiani Aenul fajriah (2017) dan Mutyyara Ermanda, Dwi Fitri Puspa (2022) yang menyatakan hal serupa.

#### **4.3.2 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Tax Aoidance**

Berdasarkan pengujian hipotesis dengan analisis regresi, diperoleh bahwa Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax*

*Avoidance* dibuktikan dengan melihat koefisien regresi dengan arah negatif sebesar -0,002 serta nilai sig. menunjukkan angka 0,840 dimana angka tersebut tidak memenuhi persyaratan  $\text{sig.} < 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa pengaruh ini sangat lemah dan tidak bermakna secara statistik. Besar kecilnya proporsi saham yang dimiliki oleh investor institusional bukanlah faktor penentu dalam praktik penghindaran pajak perusahaan.

Tidak signifikannya pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap *Tax Avoidance* menunjukkan bahwa pengawasan yang dilakukan oleh investor institusional tidak secara langsung mempengaruhi kebijakan perusahaan terkait pengelolaan pajak. Praktik *Tax Avoidance* biasanya merupakan hasil keputusan dari divisi keuangan atau manajemen puncak, yang mempertimbangkan strategi efisiensi beban pajak tanpa harus bergantung pada struktur kepemilikan saham. Dalam banyak kasus, perusahaan yang memiliki kepemilikan institusional tinggi tetap melakukan penghindaran pajak untuk memaksimalkan laba bersih, asalkan praktik tersebut tidak melanggar hukum atau merugikan reputasi perusahaan. Dengan kata lain, faktor pengawasan dari investor institusional tidak selalu menjadi hambatan atau pendorong utama bagi kebijakan *Tax Avoidance*.

Menurut **Teori Keagenan**, investor institusional berperan sebagai mekanisme pengawasan yang dapat meminimalisasi perilaku oportunistik manajer, termasuk dalam pengambilan keputusan pajak. Namun, hasil

penelitian ini menunjukkan bahwa mekanisme tersebut tidak secara efektif mempengaruhi praktik *Tax Avoidance*. Hal ini dapat dijelaskan melalui perspektif **Political Cost Hypothesis** (Watts & Zimmerman, 1986), yang menyatakan bahwa perusahaan mungkin tetap melakukan *Tax Avoidance* untuk mengurangi beban pajak, terlepas dari struktur kepemilikan, selama risiko reputasi dapat dikelola. Dengan demikian, pengaruh kepemilikan institusional terhadap *Tax Avoidance* tidak selalu nyata, terutama bila tujuan efisiensi pajak dianggap penting oleh manajemen.

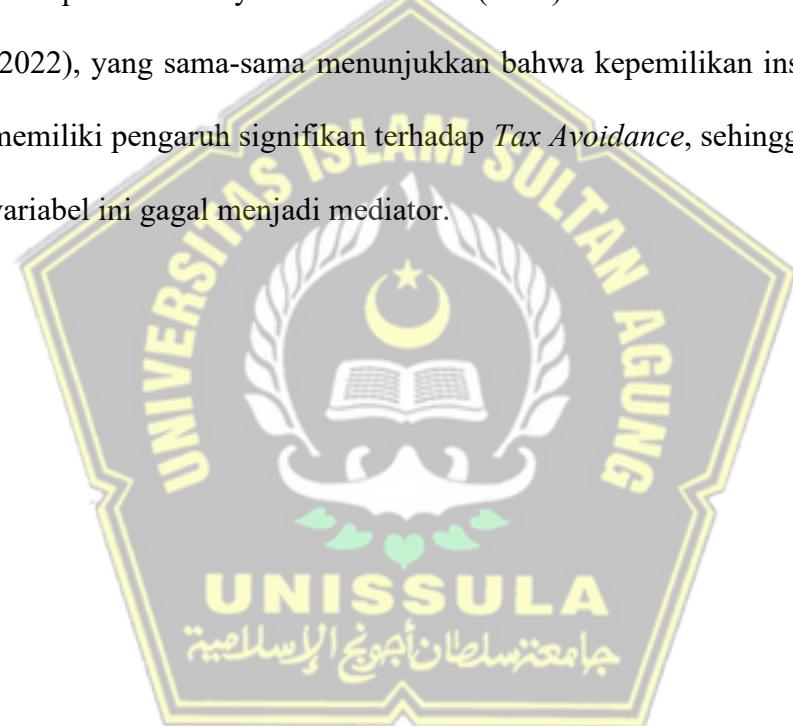
Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan Alya & Yuniarwati, (2021) yang menjelaskan pandangan bahwa investor institusional bisa jadi berfokus pada pengawasan terhadap kinerja operasional dan tata kelola, bukan secara langsung terhadap strategi pajak. Dalam hal ini, meskipun praktik *Tax Avoidance* dapat berdampak pada nilai perusahaan, itu tidak secara otomatis dipengaruhi oleh siapa pemegang saham institusionalnya. Lalu diperkuat oleh temuan Atika Nur Hidayah, Dwi Perwitasari Wiryaningtyas, Ida Subaida, (2022) yang menyatakan bahwa investor institusional tidak selalu mempengaruhi kebijakan perusahaan terkait penghindaran pajak. Hal ini dapat terjadi karena keputusan mengenai *Tax Avoidance* cenderung bersifat teknis dan sering diambil oleh manajemen keuangan, bukan didikte oleh struktur kepemilikan.

### **4.3.3 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan melalui *Tax Avoidance* sebagai Variable Intervening**

Berdasarkan hasil uji Sobel, diperoleh nilai statistik sebesar -0,199, yang berada jauh di bawah nilai ambang batas 1,96 untuk tingkat signifikansi 5%. Nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar 0,840 ( $> 0,05$ ) menunjukkan bahwa *Tax Avoidance* tidak mampu memediasi hubungan antara Kepemilikan Institusional dan Nilai Perusahaan. Hasil ini berarti bahwa meskipun kepemilikan institusional dapat memengaruhi nilai perusahaan secara langsung, pengaruh tersebut tidak terjadi melalui jalur tidak langsung via *Tax Avoidance*. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa *Tax Avoidance* berperan sebagai perantara dalam hubungan kedua variabel tersebut ditolak.

Tidak signifikannya peran mediasi *Tax Avoidance* mengindikasikan bahwa kebijakan penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan tidak bergantung pada besar kecilnya porsi kepemilikan institusional dalam memengaruhi nilai perusahaan. Hal ini dapat disebabkan oleh kenyataan bahwa investor institusional tidak selalu terlibat dalam keputusan operasional spesifik seperti strategi pengelolaan pajak. Selain itu, *Tax Avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan mungkin tidak memberikan dampak signifikan terhadap persepsi pasar atau investor, sehingga tidak menjadi jalur yang efektif dalam memperkuat pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan.

Menurut **Teori Keagenan**, investor institusional diharapkan berperan sebagai pengawas yang dapat mengarahkan manajemen untuk mengambil keputusan yang menguntungkan pemegang saham, termasuk dalam strategi pajak. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mekanisme tersebut tidak berjalan efektif sebagai saluran mediasi. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian Alya & Yuniarwati (2021) serta Atika Nur Hidayah et al. (2022), yang sama-sama menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*, sehingga wajar apabila variabel ini gagal menjadi mediator.



## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. **Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap Nilai Perusahaan.** Hasil ini menunjukkan bahwa semakin besar proporsi kepemilikan institusional justru cenderung menurunkan nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa pengawasan ketat dari pemegang saham institusional dapat membatasi kebijakan manajemen dalam mengambil risiko strategis yang berpotensi meningkatkan nilai perusahaan dalam jangka pendek.
2. **Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap Tax Avoidance.** Besar kecilnya porsi kepemilikan institusional tidak menjadi faktor penentu dalam praktik penghindaran pajak. Keputusan terkait *Tax Avoidance* lebih mungkin dipengaruhi oleh kebijakan internal manajemen, kondisi keuangan, serta regulasi perpajakan yang berlaku.
3. ***Tax Avoidance* tidak memediasi hubungan antara Kepemilikan Institusional dan Nilai Perusahaan.** Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh

kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan hanya terjadi secara langsung, tanpa melalui mekanisme penghindaran pajak.

## 5.2 Implikasi Penelitian

### A. Implikasi Praktis

- 1. Bagi Perusahaan:** Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa kepemilikan institusional tidak selalu memberikan efek positif terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, manajemen perlu memaksimalkan strategi peningkatan nilai melalui efisiensi operasional, inovasi, dan pengelolaan beban pajak yang sesuai regulasi.
- 2. Bagi Investor:** Investor disarankan untuk tidak hanya mengandalkan besar kecilnya kepemilikan institusional sebagai indikator nilai perusahaan. Analisis menyeluruh terhadap kinerja keuangan, strategi manajemen, dan kepatuhan pajak tetap diperlukan sebelum mengambil keputusan investasi.
- 3. Bagi Peneliti Selanjutnya:** Penelitian di masa mendatang dapat mengeksplorasi variabel lain seperti profitabilitas, leverage, atau kebijakan dividen sebagai mediator atau moderator dalam hubungan antara kepemilikan institusional dan nilai perusahaan.

## B. Implikasi Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini memperluas pemahaman tentang **Teori Keagenan (Agency Theory)** dengan menunjukkan bahwa mekanisme pengawasan oleh investor institusional tidak selalu efektif dalam memengaruhi kebijakan manajemen terkait *Tax Avoidance*. Temuan ini juga mendukung literatur bahwa efektivitas kepemilikan institusional sangat bergantung pada konteks tata kelola perusahaan dan regulasi yang berlaku.

### 5.3 Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini hanya menggunakan *Tax Avoidance* sebagai variabel mediasi, sehingga tidak mempertimbangkan kemungkinan variabel lain yang dapat menjembatani hubungan antara kepemilikan institusional dan nilai perusahaan.
2. Periode observasi penelitian terbatas pada tahun tertentu sehingga hasil penelitian mungkin belum mencerminkan kondisi jangka panjang.
3. Sampel penelitian hanya terbatas pada sektor tertentu sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan untuk seluruh industri di Indonesia.
4. Pengukuran *Tax Avoidance* menggunakan satu indikator (misalnya ETR) sehingga tidak menggambarkan seluruh dimensi strategi penghindaran pajak.

#### 5.4 Agenda Penelitian Pendatang

1. Memperpanjang periode observasi yang lebih luas agar hasil penelitian lebih representatif.
2. Menggunakan variabel independent tambahan seperti profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, atau kualitas tata kelola.
3. Memperluas objek penelitian ke berbagai sektor industri untuk menguji konsistensi hasil.
4. Menggunakan beberapa metode pengukuran *Tax Avoidance* seperti Effective Tax Rate (ETR), Cash ETR, dan Book-Tax Differences (BTD) untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif.



## Daftar Pustaka

Arikunto, S. (2013). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik (ed. revisi). *Jakarta: Rineka Cipta.*

Ariyanti, R., Notoatmojo, M. I., & ... (2021). Pengaruh Profitabilitas, Liquiditas, Leverage dan Kepemilikan Institusional terhadap *Tax Avoidance* (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan .... *Jurnal Aktual Akuntansi* ..., 4(2), 141–148. <https://jurnal.polines.ac.id/index.php/akunbisnis/article/view/3114>

Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2022). Fundamentals of Financial Management. *Cengage Learning, 16.*

Comisky, Ian M., Lawrence S. Feld, Steven M. Harris, dan D. E. F. (eds. . (2023). Tax Fraud and Evasion. *Boston: Warren, Gorham & Lamont, Loose-leaf, Ed. 6.*

Hikmatuz Zahro Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya, P. (n.d.). *PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP NILAI DAN TAX AVOIDANCE SEBAGAI VARIABEL INTERVENING*

Denziana, A., & Monica, W. (2016). Analisis Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Tergolong LQ45 di BEI Periode 2011–2014). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(2), 241–.

Dr. Ratna Wijayanti Daniar Paramita, S.E., M. M., Noviansyah Rizal, S.E., M.M., Ak, CA, Cf., & Riza Bahtiar Sulistyan, S.E., M. M. (2021). METODE PENELITIAN KUANTITATIF. *Buku Ajar Perkuliahan Metodologi Penelitian Bagi Mahasiswa Akuntansi & Manajemen*, 3, 170. <https://repository.itbwigalumajang.ac.id/1073/1/Ebook Metode Penelitian Edisi 3.pdf>

Ermanda, M., Fitri Puspa, D., Akuntansi, J., Ekonomi, F., Bisnis, D., & Hatta, U. B. (2022). *Pengaruh Kepemilikan Institusional, Sustainability Report dan Intellectual Capital terhadap Nilai Perusahaan*. 17(2). [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Faisal, F. (2005). Analisis Agency Cost, Struktur Kepemilikan dan Mekanisme Corporate Governance. *The Indonesian Journal of Accounting Research*, 8(2), hal 175-190.

Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25. *Semarang : Universitas Diponegoro.*

Hendrastuti, R., & Harahap, R. F. (2023). *Jurnal Akuntansi Aktual Agency theory : Review of the theory and current research*. 10(1), 85–100.

Hidayah, A. N., Wiryaningtyas, D. P., & Subaida, I. (2022). Pengaruh Leverage Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Dengan *Tax Avoidance*

Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Tahun 2016-2020. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneurship (JME)*, 1(2), 383. <https://doi.org/10.36841/jme.v1i2.1962>

Hsieh, T.-S., Menkeld, A. J., & Wang, L. (n.d.). Overconfidence and *Tax Avoidance: The Role of CEO and CFO Interaction*. *Journal of Accounting and Public Policy*, 37, 241–253.

Ifada, L. M., Ghoniayah, N., & Nurcahyono, N. (2023). How Do *Tax Avoidance* and Profitability Influence a Firm'S Intrinsic Value? *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 14(1), 115–125. <https://doi.org/10.21776/ub.jamal.2023.14.1.08>

Muliawati, I. A. P. Y., & Karyada, I. P. F. (2021). Hita Akuntansi dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia Edisi Januari 2021. *Jurnal Fakultas Ekonomi Bisnis Dan Pariwisata Universitas Hindu Indonesia*, 1–25.

Ngadiman. (n.d.). *Tax Planning yang Baik sebagai Upaya Legal untuk Meminimalkan Besarnya Pajak yang Harus Dibayar Sesudah Adanya Pemeriksaan*.

Noerirawan, Ronni, dkk. (2012). Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Vol.1 No. 2. Hal. 4.*

Nurkhin, A. (2017). *NILAI PERUSAHAAN BARANG KONSUMSI*.

Pada, S., Manufaktur, P., Bei, D., Yuliandana, S., & Ramadhan, A. (2021). *Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan*. 9(1).

Setianingsih. (2018). Peran Kepemilikan Institusional dan Transparansi Perusahaan Sebagai Pemoderasi Pada Hubungan Penghindaran Pajak Dengan Nilai Perusahaan. *Accounting Global Journal*, Vol. 02, No. 01, 01 Okrober 2018. issn: 2622-7177 E-ISSN: 2623-1778

Sinai, M. I. (2022). Pengaruh Keputusan Investasi, Struktur Modal, Likuiditas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Subsektor Makanan Dan Minuman Periode 2014-2019. *Jurnal Ilmiah Sultan Agung*, 682–704.

Sugiyono. (2019). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. (Bandung: ALFABETA).

Susilo, T. P., & Aghni, J. M. (2019). Analisis Pengaruh Kepemilikan Institusional, Debt Covenant, Growth Opportunities, Dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Media Riset Akuntansi*, Vol. 5 No., 8.

Sutrisno, Y. A. E., & Riduwan, A. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap *Tax Avoidance* Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntans*, 11(11), 1–22. <https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/4924>

Wahidahwati. (n.d.). Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional pada Kebijakan Hutang Perusahaan: Sebuah Perspektif Theory Agency. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol. 5 No., hlm. 1–16.

Wijaya, S., & Rahayu, F. D. (2021). Pengaruh Agresivitas Transfer Pricing, Penggunaan Negara Lindung Pajak, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 16(2), 245–264. <https://doi.org/10.25105/jipak.v16i2.9257>

Yuniarwati, A. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance*. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 3(1), 10. <https://doi.org/10.24912/jpa.v3i1.11398>

